PENGUKURAN KINERJA LEMBAGA AMIL ZAKAT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI

ditulis oleh :

Nama : Hemas Dea Suryanina

Nomor Mahasiswa : 08312498

Jurusan : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2012

PENGUKURAN KINERJA LEMBAGA AMIL ZAKAT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Penelitian Skripsi S1

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

ditulis oleh

Nama : Hemas Dea Suryanina

Nomor Mahasiswa : 08312498

Jurusan : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2012

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Denga ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2012

Hemas Dea Suryanina

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karyaku ini teruntuk

Keluarga Surya Eko

Papa Eko dan Mama Dian Tersayang

Kakak Esa Suryari dan Adik Emerald Surya Jr tercinta

Sahabat-sahabatku yang tak lekang oleh waktu

Keluarga Besarku Tolani Soeharto dan Afandi Ridwan

Aku menyayangi kalian karena Allah

Motto

"Maka bersama kesulitan ada kemudahan, bersama kesulitan ada kemudahan" (Q.S. Al Insyirah :5-6)

"Jadikanlah salat dan sabar sebagai penolongmu"

(Al-Quran)

"Mengawali sesuatu hal dengan niat dan tujuan yang baik, yakin dan percaya Allah lah yang akan menunjukkan hasil terbaik"

"Fokus Pada suatu hal adalah wujud komitmen seseorang"

(Suryanina 2012)

"Man Jadda Wajadda"

(Novel Negeri 5 Menara)

"Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?"

(Q.S. Ar-rahman :13)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Segala puji syukur kepada Allah Azza wa Jalla karena atas segala cinta, kasih sayang, barakah, hidayah, nikmat iman, islam, kesehatan dan segala petunjuk serta ridho dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangannya sebagai seorang manusia. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan pada junjungan nabi besar kita Rasul Muhammad saw, semoga di akhir hari nanti kita mendapatkan syafaatnya. Syukur Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengukuran Kinerja Lembaga Amil Zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta ". Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Bantuan dan dukungan yang tak terhingga dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini merupakan salah satu kemudahan yang sangat penulis syukuri. Oleh karenanya , dengan segala kerendahan dan ketulusan hati ucapan terima kasih yang sangat dalam penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orangtuakau Papa dan Mama ku tersayang, terimakasih atas didikan dan kasih sayang, semuanya telah engkau ajarkan kepadaku semangat, syukur, kerja keras, kesederhanaan, mimpi, kebijaksanaan, kedewasaaan dan semua tentang pelajaran hidup tanpa terkecuali sampai pengorbanan lahir dan bathin

selama ini. Harapku Papa, Mama senantiasa diberikan kesehatan, kebaikan, kebahagiaan dan barokah dari Allah. Tak bisa kubalas dengan apapun kecuali dengan doa yang senantiasa kupanjatkan kepada Allah agar senantiasa memberikan yang terbaik untuk keluarga kita.

2. Salokak Esa Suryari dan Salodik Emerald Surya JR, banyak pelajaran dari kalian yang diam-diam aku pelajari, cita-cita, tenang, semangat, mimpi, kasih sayang, semuanya. Semoga kita menjadi penerus keluarga Papa dan Mama yang lebih sukses dan dapat dibanggakan oleh Papa, Mama dan orang sekitar dengan menjadi anak-anak yang sholihah dan sholih. Semoga cita-cita kita tercapai, apapun yang terbaik buat kalian akan aku *support.*

3. Seluruh keluarga besar Tolani Soeharto dan Afandi ridwan, aku menyayangi kalian.

4. Bapak Drs. Arif Bachtiar, Msa, Ak, SAS selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih banyak atas suntikan semangat dan nasehat-nasehatnya selama ini.

5. Bapak Rifqi Muhammad, SE.,SH.,M.Sc.,SAS., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas bimbingan selama ini, tanpa bimbingan Bapak tidak akan semudah ini dalam menyelesaikan skripsi.

6. Dra. Neni Meidawati, M.Si.,Ak. Selaku Dosen Penguji yang telah menguji dan memberikan masukan dan kritik saran yang membangun untuk Skripsi yang saya tulis.
7. Dra. Isti Rahayu, M.Si.,Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Prof. Dr. H. Hadri Kusuma,M.BA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
10. Terimakasih dan mohon maaf kepada segenap pengurus dan karyawan Lembaga Amil Zakat DPU-DT, LAZIS UII, RZIS UGM, Dompet Dhuafa yang selama ini sudah berkenan direpotkan.
11. Segenap Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, baik yang pernah bertatap muka di kelas, ataupun di luar kelas, terima kasih atas imu-ilmu yang sudah dberikan. Semoga dicatat sebagai amal disisi Allah SWT.
12. Segenap Bapak, Ibu, Mas, Mbak Karyawan FE UII yang pernah berinteraksi dengan penulis ataupun sekedar bertatap muka, terima kasih atas kerja sama selama ini.

13. Sahabat-sahabatku, saudara-saudariku dari keluarga JAM mulai dari angkatan 08 Siwi, Ely, Ira, kiki, Anita, Fitri, Ima, Ririn, Uman, Sulis, Arief, Aziz, Ade, Lukman, Mas Agie, Mas Syamsul, Fauzan. Angkaan 06 (Mas Arif, Mb Cit dll). Angatan 07 (Mb Put, Mb Nana, Ms Faizal dll), angkatan 09 Dek fit, Siska, Nunu, Tata, Siti, Ian, angaktan 10 dek Umi, 11 (mohon maaf tidak bisa disebut satu-satu). Buat Mbak Mufti, Vita, Mb Murni, Mb Diana terima kasih Terimakasih atas pertemanan dan pembelajaran selama ini. Kalian bagian dari hidupku :D.
14. Seluruh keluarga besar HMJA KOMISI, Mas Soby, Mb Isna, Mb Meta, Mas Galih, Mas Topik, Mb Qisti, Mb Mega, Rosa, Fitri, Raka, Mas Hage, Maya, Dhean, Danan, dan yang lain, terimakasih atas kebersamaan waktu lampau.
15. Sahabat,,rekan-rekan seperjuangan di IESC (Hafis, Marisa,dll) Sintaksis (P. wildan - sang guru dan motivator, mb anggi, dll) dan Keluarga besar Tim Promo (Kiki, Fauzan, Mb Cin Weni, Mancis, Fercin, Nia, Ghani, Echi, *Kid Mountain* Putri Dheimiy, Montry, Aan, Hendra, Tegas, Mia, Lulu, Nanang, Dhoni dan temen tim promo yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta irfa senandung dan pujanggamu luar biasa,,,.^^.
16. Keluarga kecilku Azizi kost, Mb ganis, Argi, Ana, Fani (ayo buruan menyusul ujian skripsi dan ujian secepatnya, kalian pasti bisa), Mel2, mega, novi, mb isma, mb icha, mb diah, mb ai, dan temen2 yang baru. Terimakasih sudah mau kurepotkan selama ini. Untuk keluarga ibu Guntur terimakasih sudah mengijinkan nina untuk singgah bersama.

17. KKN UII Nagkatan-42 unit 81, Mas rahmat, bang yaser, mas doni, mas adit, Jr, Ngaya, ngika, kak Icha, Alin dan keluarga Ibu Siti, kalian pribadi yang super dan kocak.
18. Keluarga kecilku Perpustakaan FE UII, temen-temen Prtime Om Bambang, mas Budi, Uman, Lukman, Arief, Randa, ibu Negara lucu Desy, si Unyu Lia, si manis Sandya, dan si Imut bila, Ibu Yayuk yang super, Bunda, dan Pak Wardi serta karyawan perpus lain.
19. Buat Nofi Yanti, teman OCB, Teman yang pernah 1 kelas denganku, serta Teman seperjuangan angkatan 2008 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Bahwa belajar bersama kalian sungguh menyenangkan.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih banyak kiranya penulis berikan atas segala doa, bantuan dan dukungan yang tak ternilai. Hanya Allah yang bisa membalas kebaikan kalian dengan pahala kebaikan yang berlipat. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2012

Penyusun,

(Hemas Dea Suryanina)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi……..... i

Halaman Judul Skripsi…… ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme…… iv

Halaman Pengesahan Skripsi…….. iv

Halaman Persembahan……... v

Halaman Motto……... vi

Kata Pengantar…… vii

Daftar Isi……. xii

Daftar Tabel…… xvii

Daftar Lampiran……. xviii

Abstrak…….. xix

BAB I PENDAHULUAN…….. 1

1.1. Latar Belakang …… 1

1.2. Rumusan Masalah…… 4

1.3. Batasan Masalah…….. 4

1.4. Tujuan Penelitian……. 4

1.5. Manfaat Penelitian……... 5

1.6. Sistematika Penulisan……. 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA……. 8

2.1. Definisi Zakat……. 8

2.2. Lembaga Amil Zakat…….. 8

2.3. Pengukuran Kinerja……. 9

2.4. Dewan Pengawas Syariah……... 10

2.5. Kode Etik…… 11

2.6. Visi dan Misi……... 11

2.7. Struktur Organisasi…….. 12

2.8. Legalitas…….. 13

2.9. Tata Kelola…….. 13

2.10.Kinerja Ekonomi…… 14

2.11. Kinerja Keuangan……. 14

2.12. Legitimasi Sosial……... 15

2.13. Kinerja Sosial Politik…… 17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN…….……. 19

3.1. Pendekatan Penelitian……. 19

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data……. 20

3.3. Instrumen Penelitian…… 22

3.4. Teknik Analisis Data……... 23

3.5. Pengujian Keabsahan Data…….. 24

3.6. Uji Kredibilitas…… 25

3.7. Pengujian Transferability…… 27

BAB IV PEMBAHASAN…… 29

4.1. Profil Singkat LAZ Sampel…… 29

4.2. Hasil Pengumpulan Data…… 35

4.3. Deskripsi Responden…….. 36

4.3.1. Berdasarkan Jabatan……... 36

4.4. Ringkasan Komponen Penelitian…… 36

4.4.1. Ringkasan Komponen Data Penelitian DPU-DT…… 41

4.4.2. Ringkasan Komponen Data Penelitian LAZIS UII…… 42

4.4.3. Ringkasan Komponen Penelitian Rzis UGM……. 44

4.4.4. Ringkasan Komponen Penelitian Dompet Dhuafa…… 45

4.5. Hasil Analisis Data…… 47

4.5.1. Dewan Pengawas Syariah…….. 48

4.5.2. Kode Etik dan Panduan Perilaku Amil……... 49

4.5.3. Visi, Misi, Perencanaan Strategis dan Target Kinerja…… 49

4.5.4. Kedududkan dan Sifat Lembaga yang Jelas…… 50

4.5.5. Keterpenuhan Legalitas…… 51

4.5.6. Struktur Organisasi……... 51

4.5.7. Sistem Tata Kelola…… 52

4.5.8. Profesionalisme SDM (Amil)…….. 54

4.6. Kinerja Ekonomi…….. 55

4.6.1. Kriteria Identifikasi dan Mekanisme Mustahiq…… 55

4.6.2. Pertumbhan Jumlah Mustahiq yang Diberdayakan…….. 56

4.6.3. Pengupayaan Dalam Peningkatan Muzakki……. 57

4.6.4. Ruang Lingkup dan Pendayagunaan Dana Zakat……. 57

4.6.5. Sebaran Wilayah Pendistribusian Dana Zakat…….. 58

4.6.6. Responsifitas terhadap Darurat Kemanusiaan ……. 59

4.6.7. Pendayagunaan Dalam Ekonomi Produktif…….. 60

4.6.8. Aktifitas *Community Development* dan *Empowerement*…..….. 60

4.7. Kinerja Keuangan…… 61

4.7.1. Rasio Biaya Operasional…….. 61

4.7.2. Rasio Pendapatan Utama dari Dana Zakat……... 62

4.7.3. Pertumbuhan pendapatan Utama dari Dana Zakat……... 62

4.7.4. Rasio Biaya Program…… 63

4.7.5. Pertumbuhan Biaya Program…… 63

4.8. Kinerja Legitimasi Sosial…… 64

4.8.1. Pedoman Standar Akuntansi Zakat……... 64

4.8.2. Ketepatan Waktu Audit dan Transparansi LaporanKeuangan 64

4.8.3. Penghimpunan Dana …… 65

4.8.4. Monitoring…… 66

4.8.5. Keadilan dan Transparansi Remunerasi……... 67

4.8.6. Penempatan Dana Non Zakat…….. 68

4.8.7. Empowerement fund dari Dana Non Zakat……. 69

4.9. Kinerja Sosial Politik…….. 69

4.9.1. Promosi, Sosialisai, dan Edukasi Zakat…… 70

4.9.2. *Riset and Development* Zakat…….. 71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN…… 72

5.1. Kesimpulan dan Saran……. 72

5.2. Keterbatasan Penelitian……... 76

5.3. Implikasi Penelitian……. 76

DAFTAR PUSTAKA…… 78

LAMPIRAN……... 81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data Penyebaran Kuesioner pada LAZ di DIY……... 21

Tabel 4.1. Klasifikasi Pengumpulan Data…… 35

Tabel 4.2. Klasifikasi Jabatan Responden Pengisian Kuesioner…….. 36

Tabel 4.3. Range Penilaian Pemeringkatan…….. 37

Tabel 4.4. Penilaian Pemeringkatan LAZ…… 40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner…….. 82
2. Tabulasi Data…… 93

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengukuran Kinerja Lembaga Amil Zakat di Dearah Istimewa Yogyakarta". Penelitian ini mambahas tentang bagaimana kinerja Lembaga Amil Zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang kemudian diukur dengan beberpa aspek. Adapun penelitian ini dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Dompet Peduli Umat Darut Tauhid (DPU-DT), Rumah Zakat, Infaq, Shodaqoh Universitas Gadjah Mada (RZIS UGM), Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh Universitas Islam Indonesia (LAZIS UII) dan Dompet Dhuafa (DD). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen data berupa kuisioner dan analisa laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Lembaga Amil Zakat di daerah Istimewa Yogyakarta adalah cukup baik berdasarkan pada empat aspek yang digunakan untuk mengukur kinerjanya antara lain kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan, keuangan, legitimasi sosial, ekonomi dan sosial politik.

Kata kunci : Pengukuran kinerja, LAZ, kepatuhan syariah, Legalitas dan kelembagaan, keuangan, legitimasi sosial, ekonomi dan sosial politik.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan organisasi pengelola zakat di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada awal pemerintahan kolonial, pengelolaan zakat terlepas dari pengelolaan negara. Pada umumnya saat itu pengelolaan zakat hanya dikelola oleh dua instansi, yakni masjid dan pesantren saja. Namun dalam era orde baru mulai terlihat tingginya kesadaran untuk membayar zakat. Kemudian hal ini juga mendorong meningkatnya pengelolaan zakat secara kolektif. Dalam perjalanannya terdapat tiga lembaga yang memulai untuk pengelolaan zakat ini, diantaranya dari lembaga pemerintah daerah, BUMN, dan dari masyarakat sipil. Zakat di Indonesia kemudian mengalami kemajuan lagi dengan peningkatan kinerja dengan tata kelola dan prinsip-prinsip manajemen yang baik (IMZ, 2010).

Dalam Islam, zakat memiliki kedudukan yang penting. Zakat termasuk juga ke dalam rukun Islam, dalam urutan ke empat. Seperti yang sering kita temukan, seringnya ketika diseru ayat untuk menjalankan shalat maka disitu juga ada himbauan dari Allah swt untuk membayar zakat. Oleh karena urgensi inilah Allah swt juga menganjurkan dana zakat ini dikelola dengan baik agar pertanggungjawaban dan penyalurannya sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Pengelolaan dana zakat ini

melalui Organisasi pengelola zakat, yakni Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) yang dikelola oleh pemerintah daerah setempat. Seperti digambarkan dalam Al Quran:

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Attaubah: 103).

Di Indonesia pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 tahuun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-undang No. 38 tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/ 291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Meski dapat dilihat masih banyak kekurangan yang belum dibahas mengenai sanksi Amil zakat yang tidak *amanah* dalam menjalankan tugas/ kinerjanya (IMZ, 2010).

Dalam UU No. 38 /TH 1999 belum di jelaskan bagaimana aturan mengenai standar yang dapat dapat digunakan untuk BAZ atau LAZ dalam mengukur kinerjanya. Sebagai contoh, di lembaga perbankan sudah terdapat ketentuan dalam mengukur kinerjanya seperti dengan menggunakan rasio CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning dan Likuiditas).*

Lembaga Amil Zakat sudah seharusnya menjaga kredibilitas kinerjanya. Hal ini untuk menjaga kepercayaan yang sudah diberikan masyarakat publik *(mustahiq).*

Untuk mencapai kepercayaan dari *mustahiq*, LAZ sudah seharusnya membuktikan bahwa dirinya *amanah*, baik dalam transparansi dan akuntabilitas.

Sesuai UU No. 23 Tahun 2011 pasal 2, bahwa pengelolaan zakat harus berasaskan:

1. Syariat Islam
2. Amanah
3. Kemanfaatan
4. Keadilan
5. Kepastian hukum
6. Terintegrasi, dan
7. Akuntabilitas

Untuk mengetahui apakah Lembaga Amil Zakat yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah menjalankan fungsinya dengan baik dan benar, maka peneliti akan mengukur kinerjanya. Berdasarkan *Indonesia Magnificance of Zakat*, peneliti akan mencoba mengukur dengan menganalisis apakah Lembaga Amil Zakat (LAZ) telah memenuhi kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan, kinerja ekonomi, kinerja keuangan, kinerja legitimasi sosial, dan kinerja sosial politiknya. Harapannya dengan pengukuran kinerja ini, Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat mengevaluasi dan meningkatkan kinerjanya. Selain itu dapat juga menjadi target dan prediksi pencapaian kinerja dimasa mendatang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari judul di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Aspek-aspek apa saja yang digunakan untuk mengukur kinerja Lembaga Amil Zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimanakah kinerja Lembaga Amil Zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta ditinjau dari aspek Kepatuhan Syariah, Legalitas dan Kelembagaan, Keuangan, Legitimasi Sosial, Ekonomi dan Sosial Politik?

1.3. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah mengenai pengukuran kinerja pada Lembaga Amil Zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari Dompet Peduli Umat-Daarut Tauhid (DPU-DT), Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh Universitas Islam Indonesia (LAZIS UII), Rumah Zakat Infaq Shodaqoh Universitas Gadjah Mada (RZIZ UGM), dan Dompet Dhuafa.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang digunakan untuk mengukur kinerja Lembaga Amil Zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kinerja Lembaga Amil Zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta ditinjau dari aspek Kepatuhan Syariah, Legalitas dan Kelembagaan, Keuangan, Legitimasi Sosial, Ekonomi dan Sosial Politik.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif bagi:

1. Pihak Lembaga Amil Zakat

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja dan memberikan masukan positif bagi Lembaga Amil Zakat kedepannya sehingga dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengkaji dan menambah ilmu pengetahuan.
2. Akademik

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khasanah* ilmu pengetahuan.
3. Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Lembaga Amil Zakat beserta kinerjanya, yang mana sebelumnya belum pernah dikaji oleh penulis.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Susunan pembahasan yang akan ditulis adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian-kajian teori mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan Lembaga Amil Zakat secara umum beserta peraturan yang terkait.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Selanjutnya dalam bab ini juga akan dipaparkan hal-hal yang terkait dalam penelitian ini yang meliputi sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, serta pengujian kredibilitas data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum Lembaga Amil Zakat yang dijadikan sampel penelitian, hasil pengumpulan data, dan akan diuraikan secara umum mengenai hasil analisis data yang telah terkumpul yang selanjutnya menjadi dasar untuk menentukan tingkat kebaikan kinerja dari setiap Lembaga Amil Zakat tersebut.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan implikasi penelitian atas hasil analisa pada bab sebelumnya. Kesimpulan nantinya disajikan dengan landasan tujuan penelitian. Selain itu pada bab ini juga berisi tentang keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya maupun bagi pihak yang berkepentingan. Implikasi penelitian ini mencakup harapan/ tindakan yang seharusnya dilakukan pemerintah sebagai regulator masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Definisi Zakat

Zakat berasal dari kata *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, dan baik. Menurut *lisan al Arab*, kata *zaka* mengandung arti suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Zakat menurut istilah *fiqh* adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut syariat Allah SWT (Qardawi dalam Akuntan Indonesia, 2011). Zakat merupakan salah satu bentuk transaksi syariah dalam *domain social* sehingga perlu pengaturan sendiri perlakuan akuntansinya yang bersifat standar sebagaiamana dalam transaksi komersial dikenal *mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, salam, istishna',* dsb (Akuntan Indonesia, 2007). Sedangkan menurut undang-undang No. 23 Pasal 1 ayat 2, Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

2.2. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang melayani kepentingan publik dalam penghimpunan dan penyaluran dana umat. Sebagai organisasi sektor

publik tentu saja LAZ memiliki *stakeholders* yang sangat luas. Konsekuensinya LAZ dituntut dapat memberikan informasi mengenai pengelolaan kepada semua pihak yang berkepentingan. Untuk menyelenggarakan dan mewujudkan tujuan daripada zakat, perlu adanya pengelolaan zakat yanga baik. Dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Adanya UU yang mengatur ini, harapannya Lembaga dan Badan Amil Zakat dapat bekerja sesuai dengan koridor yang benar. Sehingga keterwujudan Kinerja Lembaga Amil Zakat yang professional akan tercapai.

2.3. Pengukuran Kinerja

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wirawan, 2009). Veitzal Rivai, dalam Wikipedia 2011 mengemukakan kinerja adalah :“ merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan”.

Menurut Wikipedia, Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu

jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan/instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot. Sedangkan kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000 : 67) dalam Wikipedia, kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya".

Pengukuran kinerja ialah penerapan teknik yang direncanakan untuk menetapkan waktu bagi seorang pekerja yang memenuhi syarat untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu pada tingkat prestasi yang telah ditetapkan (ILO Jenewa, 1969).

2.4. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) pada bank. (Arifin dalam Hastuti 2011). DPS juga dapat ditempatkan di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) lain, seperti di Lembaga Amil Zakat. Tugasnya adalah memberikan pengawasan dan penilaian kinerja dan operasional pada LAZ.

2.5. Kode Etik

Menurut galih 2009 dalam artikelnya berjudul pengertian dan fungsi kode etik, kode etik dapat diartikan pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku. Dalam kaitannya dengan profesi, bahwa kode etik merupakan tata cara atau aturan yang menjadi standar kegiatan anggota suatu profesi. Suatu kode etik menggambarkan nilai-nilai professional suatu profesi yang diterjemahkan ke dalam standar perilaku anggotanya. Nilai profesional paling utama adalah keinginan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat.

2.6. Visi dan Misi

Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaaan yang ingin dicapai di masa depan. Secara singkat dapat dinyatakan, visi adalah pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan (Wibisono, 2006).

Misi merupakan sebagai poin-poin yang harus dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan, artinya dalam rangka mencapai sebuah cita-cita yang ingin dicapai memerlukan langkah-langkah yang berurutan dalam pencapaiannya.

Adapun tujuan dari pernyataan misi adalah mengkomunikasikan kepada *stakeholder,* di dalam maupun luar organisasi, tentang alasan pendirian perusahaan dan ke arah mana perusahaan akan menuju. Oleh karena itu, rangkaian kalimat dalam misi sebaiknya dinyatakan dalam suatu bahasa dan komitmen yang dapat dimengerti dan dirasakan relevansinya oleh semua pihak yang terkait (Wibisono, 2006).

2.7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah bagaimana tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasi secara formal (Stephen 1996 dalam Wibisono, 2006). Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang terdiri dari susunan yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu ketika membentuk struktur yang berlebihan atau bahkan tidak sesuai dengan kebutuhan, yang ada hanyalah akan tidak efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Bahkan akan membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan.

Menurut IMZ 2010, Kegiatan manajemen LAZ tersebut mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Penghimpunan atau penggalangan dana zakat, infaq, shodaqoh (Kegiatan *fundrising*).
2. Manajemen keuangan internal, yaitu kegiatan pencatatan, penyimpanan, pelaporan,dana serta masalah-masalah internal lainnya.
3. Pendayagunaan dana ZIS, yaitu penyaluran, pemanfaatan atau pengelolaan,program untuk *mustahiq* atau penerima manfaat.

Dari ketiga inti manajemen, dua kegiatan mengenai penghimpunan dan penyaluran adalah inti dari kegiatan operasional LAZ, sedangkan pengelolaan adalah kegiatan yang sifatnya *supporting* (IMZ 2004 dalam IMZ 2010).

2.8. Legalitas

Menurut IMZ 2010, LAZ dianjurkan memiliki badan hukum yang jelas. Jelas disini adalah dalam kedudukan sebagai yayasan/ lembaga yang terdaftar pada akte notaris pendirian dan pengadilan negeri. Tidak hanya itu LAZ juga harus memiliki Aturan Dasar/Aturan Rumah Tangga (AD/ART), surat keputusan pengukuhan, serta Peraturan Daerah (Perda) yang mengatur implementasi zakat di masing-masing daerah. Sehingga keterpenuhan hal-hal tersebut sebagai syarat dan dasar legalnya LAZ.

2.9. Tata kelola

Tata keloala Lembaga Amil Zakat yang baik menurut IMZ 2010 adalah memiliki beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

1) Memiliki sistem, prosedur dan aturan yang jelas. Sebagai sebuah lembaga, sudah seharusnya jika semua kebijakan dan ketentuan aturan mainnya secara jelas dan tertulis. Sehingga keberlangsungan OPZ tidak bergantung pada figur seseorang tetapi kepada sistem.
2) Manajemen yang transparan dan akuntabel. Karena OPZ tergolong lembaga publik, maka sudah selayaknya menerapkan manajemen terbuka. Maksudnya, ada hubungan timbal balik antara amil zakat selaku pengelola dengan masyarakat. Dengan ini maka akan terjadi *system control* dan pengawasan yang melibatkan unsur luar, yaitu masyarakat itu sendiri.
3) Mempunyai rencana kerja. Rencana kerja disusun berdasarkan kondisi lapangan dan kemampuan sumber daya lembaga. Dengan dimilikinya rencana kerja maka aktivitas OPZ akan terarah.
4) Memiliki *system* akuntansi dan manajemen keuangan. Sebagai lembaga *public* harus memiliki *system* akuntansi dan manajemen keuangan yang baik.
5) Audit. Sebagai bagian dari penerapan prinsip transparansi, setiap OPZ harus melakukan audit, baik oleh auditor internal maupun eksternal. Auditor internal dapat diwakili oleh komisi pengawas atau internal auditor. Sedangkan auditor eksternal dapat diwakili oleh kantor akuntan *public* atau lembaga

independen lainnya. Ruang lingkup audit meliputi aspek keuangan, aspek kinerja lainnya (efisiensi dan efektivitas organisasi), terlaksananya prinsip-prinsip syariah *(shariah compliance)*, serta penerapan peraturan perundang-undangan.

6) Publikasi. Semua yang telah dilakukan harus disampaikan kepada publik sebagai bagian dari pertanggungjawaban dan transparannya pengelola baik media maupun media yang dimilki OPZ.

2.10. Kinerja Ekonomi

Menurut IMZ, 2010, Tujuan mendasar kinerja ekonomi pada LAZ adalah memberikan kontribusi positif perekonomian masyarakat sekitar pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, yang pada intinya adalah mampu meningkatkan kesejahteraan umat. Ada beberapa hal yang dicapai LAZ dalam keberhasilan kinerja Ekonomi, diantaranya:

1) Pemenuhan kriteria penyaluran dana zakat mencakup 8 *asnaf.*
2) Mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas pemberdayaan dari dana zakat, artinya mengalami peningkatan *mustahiq* yang sekarang menjadi *munfiq.*
3) Mengalami pertumbuhan *muzakki*, hal ini berarti LAZ sudah dapat diakatakan kinerjanya sudah diakui oleh calaon dan para *Muzakki.*
4) Program pendayagunaan zakat mengalami kemajuan dan inovasi.
5) Mengalami peningkatan perluasan wilayah sebaran dana zakat.
6) Responsifitas terhadap darurat kemanusiaan, artinya langsung bergerak cepat ketika lingkungan sekitar mengalami musibah atau hal terkait, serta memberikan pendampingan pra, pas dan pasca terjadi darurat kemanusiaan.

2.11. Kinerja Keuangan

Untuk menganalisis keuangan dalam rangka evaluasi kinerja perusahaan diperlukan rasio-rasio keuangan, misalnya rasio-rasio likuiditas, efisiensi, rasio leverage, dan profitabilitas (Umar, 2002). Sedangkan dalam penelitian ini yang

dihitung dalam kinerja keuangannya meliputi rasio biaya operasional, rasio pendapatan utama dari dana zakat, pertumbuhan pendapatan utama dari dana zakat, rasio biaya program dan pertumbuhan biaya program.

1) Rasio biaya operasional: Rasio dari pengeluaran lembaga untuk kegiatan operasional, secara relatif terhadap total pengeluaran dalam kurun waktu satu tahun.
2) Rasio pendapatan utama dari dana zakat: Rasio penerimaan dana zakat terhadap total dana yang diperoleh OPZ untuk tahun yang bersangkutan.
3) Pertumbuhan pendapatan utama dari dana zakat: pertumbuhan penerimaan dana zakat dalam kurun waktu satu tahun.
4) Rasio biaya program: rasio pengeluaran dalam suatu program atau proyek secara relatif terhadap total pengeluaran dalam kurun waktu satu tahun.
5) Pertumbuhan biaya program: pertumbuhan pelaksanaan biaya program dalam kurun waktu satu tahun.

2.12. Legitimasi Sosial

Perusahaan perlu melakukan operasional usaha dengan menjaga keseimbangan lingkungan fisik maupun psikis serta keseimbangan harapan antara perusahaan sebagai pihak *economic rational* dengan lingkungan dan masyarakat. Besarnya kesenjangan harapan masyarakat dapat menimbulkan kesenjangan legitimasi, sehingga memunculkan reaksi masyarakat terhadap perusahaan baik

secara aktif maupun pasif. Untuk mengurangi kesenjangan legitimasi tersebut, perusahaan perlu melakukan seperangkat strategi legitimasi, seperti meningkatkan tanggung jawab sosial (*social responsibility)* dan keterbukaan berupa pengungkapan sosial (Sulistiyanti, dalam Hamidi 2012).

Mr.Wolfenson (Presiden Bank Dunia) secara eksplisit menyatakan tujuan *corporate governance* adalah untuk mewujudkan keadilan kepada seluruh *stakeholders* melalui penciptaan transparansi, akuntabilitas dan peningkatan nilai wajar atas penyertaan *stakeholders*. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial (Hamidi, 2012).

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip penerapan *Good Corporate* yang mana merupakan manajemen terhadap *stakeholders* melalui pengawasan yang efektif dan perimbangan kekuasaan antara manajer, pemegang saham, board of directors, dan auditor (Asytuti dalam hamidi 2012). Hal ini mengandung arti bahwa akuntabilitas dalam rangka penegakan legitimasi sosial dalam Lembaga Amil Zakat dapat berjalan dengan otoritas direktur dan rekan sekerja lain, *muzakki, mustahiq, internal auditor* dan juga Dewan Pengawas Syariah yang ditunjuk secara Independen oleh Dewan Syariah Nasional.

Artinya setiap Lembaga Keuangan Syariah, termasuk Lembaga Amil Zakat juga melaksanakan kegiatan legitimasi sosial termasuk dalam menjalankan segala pertanggungjawaban sosial baik kepada masyarakat pada umumnya dan *muzakki* serta

mustahiq pada khususnya. Kegiatan ini dapat mencakup laporan pertanggungjawaban yang transparan dan akuntabel dalam pelaksanaan pedoman, serta pelaksanan kegiatan pendukung sosial lainnya.

Menurut IMZ 2010, Legitimasi sosial mencakup beberapa hal, antara lain:

1) Pelaksanaan standar pedoman akuntansi zakat, pelaksanaan ini sebagaimana mengacu pada PSAK No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq, Shadaqoh
2) Memiliki laporan keuangan yang transparan, teraudit dan tepat waktu.
3) Transparan disini adalah melaporkan segala hal yang berkaitan dengan operasional kinerja LAZ.
4) Laporan keuangan teraudit adalah segala laporan akan hendak dan sudah memiliki kewajiban teraudit, baik oleh auditor eksternal maupun internal.
5) Tapat waktu dalam artian terjadwal dan dapat dikatakan menjadi suatu agenda untuk ketepatan waktu pelaporan terhadap publik atau *muzakki*.
6) Mengalami peningkatan kinerja dalam hal penghimpunan dana melalui inovasi pemberian jasa kepada *muzakki* seperti *e*-zakat, jemput zakat, dan transfer zakat. Fitur-fitur inilah yang akan menarik *Muzakki* baru dalam menyalurkan tanggungjawabnya lewat media.
7) Segala sesuatunya terkontrol dan termonitor dengan baik.
8) Transparansi dan publikasi remunerasi yang adil dan transparan hingga memberikan info berupa gaji *amil/* karya santri pada setiap laporan pertanggungjawaban.

2.13. Kinerja sosial politik

Teori sosial menurut Marx lebih menekankan pada perkembangan masyarakat yang ditinjau dari sudut pandang ekonomi politik. Masyarakat tidak lain merupakan hasil dari perkembangan kerja manusia dari primitive hingga yang paling modern. Teori sosial menurut weber adalah masa terbentuk dari tindakan sosial/bisa juga disebut sebagai tindakan komunikasi. Terbentuknya masyarakat ini berlangsung

dalam jangka waktu yang sangat panjang melalui komunikasi dan kesepakatan bersama. Sedangkan Weber berasumsi bahwa perilaku/tindakan kita merupakan respon dari tindakan orang lain terhadap diri kita. Inilah yang kemudian disebut tindakan sosial. Adanya sebuah interaksi yang dilakukan secara terus menerus oleh individu sehingga dapat menciptakan kelompok masyarakat, institusi, hukum, dan norma.

Sedangkan pengertian politik menurtu Wikipedia adalah seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun non konstitusional.

Berdasarkan IMZ, dalam penelitian ini mengacu pada beberapa kesibukan yang mana dapat dikatagorikan menjadi kegiatan promosi, sosialisasi dan edukasi zakat, melakukan *riset & development* serta pemenuhan advokasi dan jaringan kerja antar LAZ, perusahaan serta pemerintah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitiatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2010).

Oleh karenanya peneliti di sini sebagai instrument kunci, menemukan adanya fenomena Lembaga Amil Zakat yang perlu dilakukan pengukuran kinerja sebagai wujud pelaksanaan fungsi sebagai Lembaga keuangan syariah yang seharusnya bertindak secara professional.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada *generalisasi*, tetapi lebih menekankan pada makna. *Generalisasi* dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini digunakan studi kasus. Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, dimana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tugas dimana multi sumber bukti dimanfaatkan (Arif dalam Hastuti, 2011).

Dalam menentukan bahasan, sampel terbatas pada empat Lembaga Amil Zakat yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mana telah melalui proses pengajuan ijin melakukan penelitian. Selanjutnya proses penelitian dilaksanakan dengan sesuai proses dan metode penelitian yang penulis rencanakan.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dengan metode wawancara dan penyebaran angket atau kuesioner ke beberapa LAZ yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner (Arikunto, 1983).

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(Interviewer)* untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Interviewer). *Interview* (wawancara) digunakan peneliti untuk mengetahui dan menilai kinerja LAZ, sehingga terkumpul

data sejarah, profile, data ekonomi, keuangan dan data yang lain dalam mendukung penyelesaian penelitian ini (Arikunto, 1983).

Setelah data yang diperoleh dari hasil dari penyebaran kuesioner terkumpul kemudian dianalisis dan dilakukan penilaian terhadap LAZ. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data primer dan juga sekunder. Data primer diperoleh dari datang langsung ke beberpa LAZ dan segera membagikan kuesioner untuk diisi serta melakukan wawancara. Sedangkan data sekunder berasal dari pencarian pada *internet* serta majalah yang diterbitkan oleh beberapa sampel Lembaga Amil Zakat seperti DPU-DT dan Dompet Dhuafa.

Adapun kuesioner yang disebar dalam penelitian ini berjumlah 10, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Data Penyebaran Kuesioner Pada Lembaga Amil Zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Nama Lembaga Amil Zakat
1.	Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU-DT)
2.	Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (Lazis Mu)
3.	Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh Universitas Islam Indonesia (LAZIS UII)
4.	Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh Masjid Syuhada (Lazis Syuhada)
5.	Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU)
6.	Rumah Yatim
7.	Pusat Zakat
8.	Rumah Zakat Infaq Shodaqoh Universitas Gadjah Mada (RZIS UGM)
9.	Dompet Dhuafa
10.	Rumah Zakat

Adapun sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU-DT)
2. Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh Universitas Islam Indonesia (LAZIS UII)
3. Rumah Zakat, Infaq, Shodaqoh Universitas Gadjah Mada (RZIS UGM).
4. Dompet Dhuafa.

Adapun sisa sampel yang ada tidak dapat menerima penelitian dikarenakan belum dapat dan belum siap dalam memberikan informasi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3. Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian data kuantitatif. Ada tiga hal yang dibahas disini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981:128-150) dalam

buku. Moleong 2005, yaitu mencakup ciri-ciri umum, kualitas yang diharapkan, dan kemungkinan peningkatan manusia sebagai instrumen.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mulai dari proses perencanaan, mengambil bahasan ini. Kemudian dilanjutkan dengan pencarian data berdasarkan penelitian terdahulu dan juga melakukan pencarian data langsung melalui Lembaga Amil Zakat yang ada di Dearah Istimewa Yogyakarta. Seringkali dari Lembaga Amil Zakat satu menginformasikan bahwa ada lembaga Amil Zakat yang *recommended* untuk diajukan penelitian di sana. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Aspek apa saja yang digunakan untuk mengukur kinerja Lembaga Amil Zakat yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Bagaimana kinerja Lembaga Amil Zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta .

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklan dalam Moleong, 2005) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Dipihak lain, analisis data kualitatif (Seiddel dalam Moleong 2005), prosesnya berjalan sebagai berikut:

1) Mencatat yang menghasilkan cataatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.

3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Setelah data diperoleh, sebelumnya data di catat terlebih dahulu. Kemudian dilakukan pengklasifikasian data dengan mengambil data yang dibutuhkan, yang selanjutnya akan di laporakan dan akan dijabarkan di bagian pembahasan selanjutnya.

3.5. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang *valid*, *reliable* dan objektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang *valid* dan *reliable*, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang *valid* dan *reliable* yang diuji *validitas* dan *reliabilitasnya* adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualititif yang diuji adalah datanya. Oleh karena itu Susan Stainback 1988 menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek *reabilitas*, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek *validitas* (Sugiyono, 2010).

Pengertian *realibilitas* dalam penelitian kuantitatif, sangat berbeda dengan pengertian *reliabilitas* dalam pengertian kualitatif. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan paradigma dalam melihat realitas. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini uji keabsahan data agar informasi bias dikatakan *valid* dan *reliable* oleh karenanya dilakukan dengan mengkomparasikan data yang berasal dari hasil pengisian kuesioner dan juga hasil perolehan data dari wawancara. Sehingga setelah dikomparasikan informasi yang didapat di paparkan pada bab empat mengenai pembahasan.

3.6. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas dalam penelitian ini mencakup *triangulasi. Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengacekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) dalam Moleong (2005) membedakan ada empat macam *triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Sedangkan menurut William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2010) *triangulasi* dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu.

1. *Triangulasi* sumber

Digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam penelitian ini triangulasi untuk menemukan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara atau Tanya jawab kepada sumber yang berbeda. Misalnya untuk mengetahui data keuangan dilakukan wawancara kepada bagian keuangan. Kemudian untuk bagian administrasi juga dilakukan wawancara untuk mendapatkan data/ informasi mengenai sejarah, kelembagaan dan legalitas. Salain diajukan wawancara dengan karyawan yang masih ada hubungannya dengan fungsi kinerjanya. Pertanyaan melalui wawancara juga diajukan kepada rekan sekerja yang memiliki jabatan lain atau sampai ke tingkat direktur. Hal ini agar data yang akan disampaikan kaya akan informasi sehingga ada kejelasan data dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Selanjutnya atas hasil wawancara dan pengisian kuesioner tersebut di paparkan, diinformasikan dan dijelaskan dalam Pembahasan bab empat.

2. *Triangulasi* teknik

Digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

Dalam penelitian ini untuk *triangulasi* teknik dilakukan dengan 2 taknik, yakni melalui pengisian kuesioner dan juga dengan teknik wawancara ke beberapa sumber yang berbeda. Mulai dari Bagian administrasi, bagian operasional, bagian program kerja, bagian keuangan sapai tingkat direktur Lembaga Amil Zakat yang bersangkutan.

3. *Triangulasi* waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi waktu manakala melakukan wawancara dengan karyawan satu dengan yang lain dengan waktu yang berbeda, dikarenakan kesediaan waktu dari masing-masing karyawan juga berbeda. Pelaksanaan wawancara dengan waktu dan situasi berbeda juga harapannya dapat menghasilkan data yang lebih *valid* dan *reliable*.

3.7. Pengujian Transferability

Transferability ini merupakan *validitas eksternal* dalam penelitian kuantitatif. *Validitas eksternal* menunjukkan derajad ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan *(transferability)*, maka

laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas* (Sanafiah Faisal, dalam Sugiyono 2010).

Setelah melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan tehnik triangulasi yang terdiri dari triangulasi tehnik, sumber, dan waktu selanjutnyan adalah memaparkan hasil data yang didapatkan ke dalam bentuk informasi yang *relevan* dan *reliable* tadi. Selanjutnya meminta kepada teman untuk menguji apakah informasi yang sudah peneliti paparkan dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Setelah memberikan informasi yang berusaha untuk menginformasikan secara sejelas-jelasnya sehingga orang lain dapat memahami dan menggunakan informasi yang ada dengan baik. Sehingga penelitian ini dapat diberlakukan *transferability.*

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Profil Singkat LAZ sampel

1. Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU-DT)

Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid Yogyakarta berdiri sejak tahun 2006, lokasinya berada di alun alun utara ke barat 400 m, tepatnya di Jl. Agus Salim 56 A, Yogyakarata. DPU DT Yogyakarta resmi dinobatkan sebagai yayasan koordinator wilayah DPU DT bandung dengan surat Keputusan No. 03/SK/Dir.DPU/YYS-DT/III/2007 yang ditandatangani oleh Direktur DPU-DT H.M. Iskandar pada tanggal 07 maret 2007(Profil dan Legalitas pada wibesite DPU-DT).

Dompet Dhuafa memiliki Motto sebagai berikut:

"Membersihkan dan Memberdayakan"

Adapun Visi Misinya sebagai berikut:

Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang Amanah, Profesional, Akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata

Misi

1. Mengoptimalkan Potensi Ummat melalui Zakat, Infaq Shodaqoh dan Wakaf (ZISWa).
2. Memberdayakan masyarakat dalam bidang Ekonomi, Pendidikan, Dakwah dan Sosial menuju masyarakat mandiri.

Adapun penghimpunannya, DPU DT untuk umum, yakni baik dari perorangan maupun perusahaan. Penyalurannya pun tidak terbatas, yakni untuk umum kalangan masyarakat sekitar Yogyakarta. Sekarang ini direktur DPU DT Koordinator Wilayah DIY dijabat oleh Pak April.

2. Rumah Zakat Infaq Shodaqoh Universitas Gadjah Mada (RZIS UGM)

Rumah zakat Infaq Shodaqoh Universitas Gadjah Mada (RZIS UGM) lahir sejak 22 september 2008. Adapun lokasinya terletak di Sayap utara komplek masjid UGM, Bulak Sumur, Yogyakarta. Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan nama Rumah ZIS Civitas UGM dibawah naungan yayasan yang telah didaftarkan di notaris dan mendapat register sebagai LAZ dari Departemen Agama RI. Penghimpunan dana zakatnya berasal dari *civitas akademica*, tetapi tidak menutup kemungkinan RZIS UGM juga mau menerima dana zakat dari luar. Adapun penyalurannya, RZIS hanya fokus pada pendidikan yakni dengan penyaluran sebagian besar beasiswa untuk mahasiswa UGM dan juga siswa di sekitar masyarakat Yogyakarta yang

dirasa tidak mampu dan yang memiliki prestasi yang lebih dari rata-rata. Program lain juga terkadang dilakukan diluar program beasiswa.

Adapun Misinya berdasarkan *wibesite* yang ada sebagai berikut:

1. Perwujudan satu pilar Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Masyarakat.
2. Mengoptimalkan peran UGM di Masyarakat, khususnya dalam bidang sosial kemanusiaan, maka dibentuklah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) dengan nama Rumah ZIS CIVITAS UGM. Sebutan Rumah ZIS itu sendiri untuk menggambarkan sebuah idealisme baitul maal pada masa Rasulullah dan para sahabatnya yang mampu mewujudkan kejahteraan bagi umatnya.
3. Meningkatkan mental solidaritas (setia kawan) yang dilandasi oleh niat beribadah dan persaudaraan Islamiyah (ukhuwah Islamiyah), kebersamaan, semangat untuk membela kepentingan bersama dari masyarakat kecil bawah (mikro) setempat.

   Adapun truktur organisasinya adalah sebagai berikut:

   Direktur penghimpunan dana : Taufikur Rahman

   Staf Administrasi : Anita Wijaya

   Staf Keuangan : Ika Suryaningsih

   Staf Operasional : Fajar dan Ibnu Jihad

3. Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh Universitas Islam Indonesia (LAZIS UII)

LAZIS UII adalah bagian dari Universitas Islam Indonesia. Legalitas LAZIS UII LAZIS UII telah terdaftar dalam SK Gubernur DIY No. 37/KEP/2005. Tugasnya adalah menghimpun dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh khususnya pada *civitas akademica* UII saja. Dalam penghimpunan dana zakat pada LAZIS UII adalah lingkup yang kecil, hanya pada dosen dan karyawan UII saja. Oleh karena itu dalam penyalurannyapun sebagian besar juga tidak jauh dari rekomendasi *mustahiq* dari dalam UII sendiri. Dalam penyaluran dana zakatnya, LAZIS UII lebih *concern* ke dalam lingkup pendidikan saja, yakni lebih memberikan beasiswa kepada siswa SMP, SMA, dan juga Mahasiswa UII sendiri, tentunya yang memilki prestasi yang lebih tinggi dari rata-rata. Tidak sebatas pemberian beasiswa saja, LAZIS UII juga menyelenggaran program yang lain dan selalu ingin memberikan inovasi dalam setiap periode yang berbeda. Oleh karena LAZIS UII masih bagian dari UII, karenanya semua kebijakan pun masih ada hubungannya dengan bagian rektorat termasuk dalam penghimpunan dana zakatnya pun dilakukan oleh bagian keuangan UII. Untuk audit juga masih dilakukan oleh auditor internal instansi UII sendiri beserta bagian keuangannya. Terkadang, pelaksanaan audit juga dilakukan oleh dosen dari Fakultas Ekonomi yang ahli dibidangnya.

Adapun direktur LAZIS UII sekarang ini dijabat oleh bapak Ir. H. Munadhir, MS dengan sekretaris Dewi Purnamasari, S.Si serta bagian keuangannya adalah Bagas Dwi Suseno, SE. Untuk bagian program Sosial Dakwah & Pemberdayaan, Zaenal Achmad Zakse, S.Sos.I. Adapun divisi Program pendidikan dipegang oleh Riska Yuli Astuti, SEI.

Adapu Visi dan Misi LAZIS UII adalah sebagai berikut:

Visi

"Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Universitas Islam Indonesia (LAZIS UII) Sebagai Lembaga Amil Zakat yang Amanah dan Profesional dalam bidang Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi Umat"

Misi

1. Meningkatkan kultur lembaga yang amanah dan professional
2. Membentuk kualitas sumber daya manusia yang trampil, cerdas, dan berakhlakul karimah
3. Membangun kemandirian dan kesejahteraan umat

4. Dompet Dhuafa (DD)

Dompet Dhuafa Yogyakarta beralamat di Jl. Kyai Mojo No. 97, Yogyakarta. Legalitas Sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, Dompet Dhuafa tercatat di Departemen Sosial RI sebagai organisasi yang berbentuk

Yayasan. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL (Legalitas berdasar Wibesite DD). Adapun Dompet Dhuafa Yogyakarta adalah salah satu yayasan kantor wilayah utusan daerah Yogyakarta yang meng*cover* wilayah Joglo Semar (Jogja, Solo dan Semarang).

Penghimpunan dana zakat oleh Dompet Dhuafa Yogyakarta ini adalah terbuka untuk semua, baik perorangan, maupun kelompok dan perusahaan. Dompet Dhuafa juga menghimpun dana selain dana Zakat, seperti Infaq dan Shodaqoh, termasuk juga dana non halal. Untuk penyalurannya Dompet Dhuafa mendistribusikan zakat ke wilayah sekitar Jogja. Tidak menutup kemungkinan Dompet Dhuafa juga akan melakukan ekspansi pendistribusian dana Zakat Infaq Shodaqohnya ke Jawa bagian selatan ketika mengalami surplus penerimaan. Khusus penerimaan dana non halal akan melalui pertimbangan untuk diterima yang selanjutnya akan disalurkan untuk kepentingan dan pembangunan sosial.

Adapun Visi Misi Dompet Dhuafa sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya masyarakat berdaya yang bertumpu pada sumber daya lokal melalui sistem yang berkeadilan.

Misi

1) Membangun nilai kemanusiaan dan kemandirian.
2) Meningkatkan partisipasi derma masyarakat dan dukungan sumber daya untuk pemberdayaan.
3) Mendorong sinergi program dan jaringan organisasi pemberdayaan masyarakat global.
4) Menumbuhkembangkan dan mendayagunakan aset masyarakat melalui ekonomi berkeadilan.
5) Mengembangkan zakat sebagai alternatif dalam pengentasan kemiskinan.

4.2. Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner dan juga wawancara. Adapun data yang diperoleh dari kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1.

Klasifikasi Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
Kuesioner yang disebar	10	100%
Kuesioner yang kembali dan diterima (memenuhi syarat)	4	40%
Kuesioner yang tidak di terima	6	60%

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Dari data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner sebanyak 10 eksemplar (100%), hanya sebanyak 4 (40%) eksemplar yang diterima dan yang memenuhi syarat, sisanya yang berjumlah 6 (60%) tidak diterima untuk melakukan penelitian di LAZ tersebut.

4.3. Deskripsi Responden

4.3.1. Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan jabatan responden yang mengisi kuesioner, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Klasifikasi Jabatan Responden Pengisian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
Direktur	2	50%
Administrasi/sekretaris	1	25%
Keuangan	1	25%
Total	**4**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Dari jumlah kuesioner yang diterima sebanyak 4 eksemplar pada 4 LAZ, dapat diklasifikasikan jabatan pengisi kuesioner yakni direktur sejumlah 2 (50%), jabatan administrasi/ sekretaris 1 (25%), dan jabatan keuangan sejumlah 1 (25%).

4.4. Ringkasan Komponen Penilaian

Komponen penilaian Lembaga Amil Zakat sampai saat ini belum juga diatur dalam undang-undang ataupun aturan yang dibuat oleh Forum Organisasi Zakat. Oleh

karena itu peneliti mencoba mencari dasar komponen penilaian dengan mengadopsi penilaian dari *Indonesia Magnificence Zakat* tahun 2010. Komponen penilaian ini juga berdasar pada penilaian pemeringkatan lembaga keuangan yang ada dan dipakai oleh sebagian besar negara di dunia, seperti lembaga kredit, perbankan, obligasi dll. Adapun Penilaian ini membagi beberapa *range* angka dalam huruf yang mana peneliti mencoba menentukan *range* sendiri dalam menentukan tingkat penilaian. Adapun *range* nya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

***Range* Penilaian Pemeringkatan**

AAA+ = 95 – 100	Sangat Baik	BBB = 45 – 50	Cukup Baik
AAA = 90 – 95	Sangat Baik	BBB- = 40 – 45	Cukup Baik
AAA- = 85 - 90	Sangat Baik	BB+ = 35 – 40	Kurang
AA+ = 80 – 85	Sangat Baik	BB = 30 – 35	Kurang
AA = 75 – 80	Baik	BB- = 25 – 30	Kurang
AA- = 70 – 75	Baik	B+ = 20 – 25	Kurang
A+ = 65 – 70	Baik	B = 15 – 20	Sangat Kurang
A = 60 – 65	Baik	B- = 10 – 15	Sangat Kurang
A- = 55 – 60	Cukup Baik	CCC+ = 5 – 10	Sangat Kurang
BBB+ = 50 – 55	Cukup Baik	CCC = 0 – 5	Sangat Kurang

Perhitungan penentuan penilaian pemeringkatan kinerja LAZ

1. DPU DT

   Jumlah Nilai sebenarnya yang didapat x 100
   Jumlah pertanyaan x Nilai tertinggi

   a. Kepatuhan Syariah, Legalitas dan Kelembagaan

   79 = 0.87 x 100 = 87.77
   90

   b. Kinerja Keuangan dan Legitimasi Sosial

   72 x 100 = 75.78
   95

   c. Kinerja Ekonomi

   43 x 100 = 53.75
   80

   d. Kinerja Sosial Politik

   9 x100 = 90
   10

2. LAZIS UII

   a. Kepatuhan Syariah, Legalitas dan Kelembagaan

   74 x100 = 82.22
   90

   b. Kinerja Keuangan dan Legitimasi Sosial

   60 x100 = 63.15
   95

   c. Kinerja Ekonomi

   49 x 100 = 61.25
   80

d. Kinerja Sosial Politik

6 x100 = 60
10

3. RZIS UGM

a. Kepatuhan Syariah, Legalitas dan Kelembagaan

56 x 100 = 62.22
90

b. Kinerja Keuangan dan Legitmasi Sosial

57 x 100 = 60
95

c. Kinerja Ekonomi

43 x 100 = 53.75
80

d. Kinerja Sosial Politik

6 x 100 = 60
10

4. Dompet Dhuafa

a. Kepatuhan Syariah, Legalitas dan Kelembagaan

74 x 100 = 82.22
90

b. Kinerja Keuangan dan Legitimasi Sosial

70 x 100 = 73.68
95

c. Kinerja Ekonomi

61 x 100 = 76.25
80

d. Kinerja Sosial Politik

7 x 100 = 70
10

Tabel 4.4.

Penilaian Pemeringkatan LAZ

No	Lembaga Amil Zakat	Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan	Kinerja Keuangan dan Legitimasi Sosial	Kinerja Ekonomi	Kinerja Sosial Politik	Nilai Total
1.	**DPU-DT**	87.7 : AAA-	75.78: AA-	53.75: A	90 : AAA	86.54:AAA-
2.	**LAZIS UII**	82.22 : AA+	63.15 : A	61.25 : A	60 : A	73.81 : AA-
3.	**RZIS UGM**	62.22 : A	60 : A	53.75: BBB+	60 : A	61.09 : A
4.	**Dompet Dhuafa**	82.22 : AA+	73.68 : AA-	76.25 : AA	70 : AA-	77.09 : AA

4.4.1. Ringkasan Komponen Penilaian DPU-DT

Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan	87.77	: AAA-
Kinerja Keuangan dan Legitimasi Sosial	75.78	: AA-
Kinerja Ekonomi	53.75	: A
Kinerja Sosial Politik	90	: AAA
Keseluruhan	86.54	:AAA-

Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan AAA-

Kepatuhan syariah tercermin dari hasil audit untuk tiap tahunnya dari audit dan DPS DPU DT pusat. Serta sudah terdapat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan tahunan disertakan penggajian amil.

Kepatuhan dari kode etik yang sudah ditetapkan terlaksana dengan baik. Penerapan tata kelola dan master plan LAZ terlaksana dengan baik berdasarkan dengan visi misi yang ada.

Legalitas LAZ terpenuhi sebagai korwil (koordinator wilayah Yogyakarta) dengan masih mengikuti DPU-DT pusat.

Kinerja Keuangan dan Legitimasi Sosial AA-

Terdapat kenaikan kinerja keuangan dengan penurunan biaya operasional dari tahun sebelumnya sebesar 23%, mengalami penurunan pendapatan utama zakat sebesar 40 % dan mengalami kenaikan pertumbuhan biaya program. Meski LAZ fokus terhadap penerimaaan dana zakat, tetapi LAZ juga menerima penghimpunan dari dana Infaq, Waqaf dan

Shodaqoh. Dalam penyalurannya, DPU DT menyalurkan dana zakat dengan beasiswa dan memberikan pemberdayaan dan pembinaan terhadap masyarakat melalui program misykat, ternak mandiri, program kesehaan gratis, baksos dan santunan warga miskin yang sakit.

Kinerja Ekonomi A

Pertumbuhan jumlah *muzakki* dari tiap tahunnya bertambah sebanding dengan kenaikan jumlah *mustahiq* yang diberdayakan.

Responsifitas terhadap tanggap bencana terbukti dengan penanganan masyarakat pas dan *pasca* meletusnya gunung merapi Jogja dengan membina dan membangun masyarakat secara keberlanjutan dengan program ternak mandiri dan wiraswasta**.**

Kinerja Sosial Politik AAA

Kegiatan promosi, sosialisasi sudah terlaksana dengan baik, dengan melalui pamflet, baliho dan senantiasa meng*update website* secara berkala.

4.4.2. Ringkasan komponen penilaian LAZIS UII

Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan	82.22	: AA+
Kinerja Keuangan dan Legitimasi Sosial	63,15	: A
Kinerja Ekonomi	61.25	: A
Kinerja Sosial Politik	60	: A

Keseluruhan 73.81 : AA-

Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan AA+

Audit dilakukan oleh auditor universitas yang meliputi bagian keuangan dan dari perwakilan dosen dengan waktu yang tidak terjadwal sekali dalam setahun. SK legalitas oleh gubernur DIY. LAZIS UII masih bagian dari Universitas Islam Indonesia.

Kinerja Keuangan dan Legitimasi Sosial A

Kinerja keuangan dalam biaya operasional amil besarnya tetap, hal ini dikarenakan *system* penggajkian pada LAZIS UII adalah tetap, yakni semua *amil*nya adalah dalam posisisebagai karyawan UII pada umumnya.

Penghimpuanan dana zakat dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 2,5 %. Untuk penghimpunan dana zakat, LAZIS UII hanya berfokus pada internal UII saja.

Legitimasi sosial terealisasi dengan program ternak master pada desa binaan, yang jangka panjangnya adalah menyediakan hewan kurban untuk *civitas academica* baik dosen maupun karyawan pada hari raya idul adha.

Kinerja Sosial Politik A

Realisasi promosi masih belum baik karena hanya terbatas pada *leaflet* yang hanya disebarkan pada saat melaporkan pengelolaan kepada *muzakki.*

Promosi lewat *website* pun belum dapat dilakukan karena belum pernah mengupdate *website.*

4.4.3. Ringkasan komponen penilaian RZIS UGM

Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan	62.22	: A
Kinerja Keuangan dan Legitimasi Sosial	60	: A
Kinerja Ekonomi	53.75	: BBB+
Kinerja Sosial Politik	60	: A
Keseluruhan	61.09	: A

Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan A

Kepatuhan syariah dinilai secara langsung oleh DPS dan bagian keuangan yang dihadirkan secara langsung dari rektorat. Legalitas juga telah terpenuhi dengan SK rektor UGM.

Kelembagaan terlihat dari tatakelola yang cukup baik yang secara langsung dimonitori oleh direktur. Sebagian pengurus operasional adalah mahasiswa UGM sendiri.

Kinerja Keuangan dan Legitimasi Sosial A

Kinerja Keuangan dan Legitimasi Sosial mengalami penurunan biaya operasional sebesar 3%, Pendapatan dari dana zakat meningkat dari pendapatan sebelumnya sebesar 20%.

Legitimasi sosial hanya terbatas pada jemput zakat kepada *muzakki*. Serta pelaporannya hanya terbatas.

Kinerja Ekonomi BBB+

Pendistribusian dana zakat hanya berfokus pada penyaluran mealui beasiswa dengan sangat terbatas program pemberdayaan. Penyalurannya belum memenuhi ke delapan *asnaf*. Hanya berfokus pada beasiswa dan santunan orang fakir miskin di sekitar kampus UGM.

Kinerja Politik Sosial A

Realisasi promosi hanya sebatas poster yang di pasang dibeberapa titik kampus, melalui *lefleat.* Kegiatan edukasi zakat juga sebatas pada penerima beasiswa berupa kajian setiap minggunya.

4.4.4. Ringkasan komponen penilaian Dompet Dhuafa

Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan	82.22	: AA+
Kinerja Keuangan dan Legitimasi Sosial	73.68	: AA-
Kinerja Ekonomi	76.25	: AA

Kinerja Sosial Politik	70	: AA-
Keseluruhan	77.09	: AA

Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan AA+

Kepatuhan syariah sudah ditentukan oleh Dewan Pengawas Syariah baik dari sendiri maupun dari kantor pusat Dompet Dhuafa.

Pelaksanaan audit sayariahnya sudah terlaksana sesuai dengan jadwal yang dilakukan setiap setahun sekali.

Legalitas sudah terpenuhi dari Direktorat Jenderal Pajak yang terdaftar di notaris. Kelembagaannya sudah cukup baik dengan *masterplan* dan visi misi LAZ sebagai wujud tata kelola yang baik.

Kinerja Keuangan dan Legitimasi Sosial AA-

Laporan keuangan sudah dapat diakses siapapun melalui media majalah untuk setiap bulannya. Penerimaan zakat mengalami kenaikan sebesar 20% dari tahun sebelumnya.

Legitimasi sosial dengan menjalankan inovasi program *counter* zakat di Mall yang ada di pusat kota Jogja. Hal ini sebagai wujud *fundrising* jemput zakat.

Adapun *Reward* dan apresiasi Amil dengan menambah gaji tunjangan lain atau dengan menaikkan jenjang karir.

Kinerja Ekonomi AA

Pendistribusian dana yang diperoleh difokuskan pada fakir miskin sebesar 70%. Mengalami penambahan *mustahiq* yang diberdayakan seperti yang ada pada kelompok pemberdayaan di daerah prambanan semula berjumlah 25 kelompok menjadi 30 kelompok.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dengan berbagai macam program diantaranya *warung beres, tsaqofah, fried bakpao,* masyarakat mandiri dengan ternak dan pertanian sehat.

Kinerja Sosial Politik AA-

Kegiatan promosi melalui media TV, radio, baliho dan majalah bulanan dirasa sudah cukup efektif.

Kegitan edukasi ditempuh melalui majalah dengan artikel-artikel yang bersifat mendidik mengenai zakat dan pengetahuan umum.

4.5. Hasil Analisis Data

Pada hasil analisis data ini akan memaparkan hasil dari analisa data yang terkumpul dari kuesioner yang tersebar.

Data yang ada kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah ilmu yang berisi metode-metode pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data yang membuat gambaran yang jelas tentang variasi sifat data, yang

pada akhirnya akan mempermudah proses analisis dan interpretasi data (Hakim dalam Hastuti, 2011).

4.5.1. Dewan Pengawas Syariah

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(16+15)}{2} = \frac{31}{2} = 15{,}5$

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2} = \frac{15{,}5}{4} = 3{,}875$

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari hasil perhitungan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Pengawas Syariah yang ada pada LAZ sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 3, 875. Sehingga dengan kata lain, bahwa Dewan Pengawas Syariah juga sudah bekerja cukup baik dalam rangka melakukan pengawasan dan melakukan penilaian kepatuhan syariah terhadap LAZ. Disisi lain LAZ juga harus memperhatikan kualitas dan kuantitas yang ada di masing-masing LAZ. Kualitas Dewan Pengawas Syariah dapat ditingkatkan dengan senantiasa mengikuti pelatihan ataupun ikut tergabung dalam kajian penelitian tentang syariah. Kuantitas Dewan Pengawas Syariah dalam setiap LAZ juga harus diperhatikan, yakni dengan menyesuaikan jumlah standar yang

disesuaikan dengan kebutuhan setiap LAZ. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penilaian yang relevan terhadap LAZ kedepannya.

4.5.2. Kode Etik dan Panduan Perilaku Amil

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(14+16)}{2} = \frac{30}{2} = 15$

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2} = \frac{15}{4} = 3{,}75$

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari hasil perhitungan data diatas dihasilkan nilai pelaksanaan kode etik dan perilaku amil adalah 3,75. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan/ pelaksanaan terhadap kode etik dan perilaku *Amil* adalah cukup baik. Baik kode etik dan standar perilaku amil yang dibuat dengan kebijakan masing-masing LAZ maupun yang diadopsi dari FOZ (Forum Organisasi Zakat).

4.5.3. Visi, Misi, Perencanaan Strategis, & Target Kinerja

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(18)}{1} = 18$

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2} = \frac{18}{4} = 4,5$

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari hasil perhitungan data diatas, didapat nilai rata-rata Visi, Misi, Perencanaan strategis dan target kinerja sebesar 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan visi, misi dan perencanaan strategis dan target kinerja sudah terlaksana dengan baik.

4.5.4. Kedudukan & Sifat Lembaga yang Jelas

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(19+17)}{2} = \frac{36}{2} = 18$

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2} = \frac{18}{4} = 4,5$

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari perhitungan data diatas di dapat nilai rata-rata dari kedudukan dan sifat lembaga sebesar 4,5. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kedudukan dan sifat

lembaga adalah baik, artinya masing –masing LAZ merupakan sebagai lembaga zakat yang sudah jelas dan terdaftar.

4.5.5 Keterpenuhan Legalitas

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(18)}{1}$ = 18

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2} = \frac{18}{4}$= 4,5

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari perhitungan data diatas di dapat nilai rata-rata dari keterpenuhan legalitas dapat di lihat pada masing-masing LAZ sudah legal karena semuanya sudah terdaftar.

4.5.6. Struktur Organisasi

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(16+16)}{2} = \frac{32}{2}$ = 16

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2} = \frac{16}{4}$= 4

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari perhitungan data diatas, didapat nilai rata-rata tingkat kebaikan struktur organisasi pada keempat LAZ yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 4. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur organisasi yang ada sudah baik. Struktur organisasi yang ada sudah disesuaikan dengan kebutuhan operasional LAZ. Artinya struktur yang ada telah memenuhi dan menyesuaikan kebutuhan LAZ dengan kegiatan penghimpunan, mencakup manajemen keuangan yang baik, serta pendayagunaan dana zakat dan penyalurannya.

4.5.7. Sistem Tata Kelola

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(14+17+15+15+15+16)}{6} = \frac{92}{6} = 15{,}33$

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2} = \frac{15{,}33}{4} = 3{,}833$

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari perhitungan rata-rata system tata kelola dihasilkan nilai sebesar 3,833. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem tata kelola yang di jalankan ke empat LAZ

yang ada dapat dikatakan cukup baik. Hal–hal yang mendukung yakni telah berjalannya operasional yang baik pada masing-masing LAZ. Dalam rangka transparansi keuangnnya pun telah dilakukan Audit pada setiap periode minimal dalam *range* waktu 1 tahun sekali. Dari audit yang dilaksanakan juga menghasilkan pendapat yang cukup baik, hal ini berdasar pada telah terlaksananya *master plan* yang ada. Dari hasil auditnya pun sudah memenuhi kepatuhan syariah. Setelah di audit dari tiap-tiap LAZ juga telah melaporkan dan mempublikasikan kepada *muzakki* dan kepada publik. Hal ini sebagai wujud pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Hanya saja untuk masukan ke depannya untuk pelaksanaan audit sebaiknya dilakukan secara teratur dan tepat waktu. Untuk LAZ yang masih terikat dengan kampus, seperti RZIS UGM dan LAZIS UII, harapannya kedepan dapat menghadirkan Dewan Pengawas Syariah untuk memenuhi kebutuhan, sehingga untuk pelaksanaan audit tidak hanya dilakukan oleh bagian keuangan rektorat. Sehingga dapat menambah pendapat yang relevan dari hasil audit kepatuhan syariahnya.

Dalam hal publikasi laporan keuangan juga perlu digencarkan lagi. Terutama bagi LAZ yang belum meng*update website*nya. Karena dari *website* juga dapat membantu transparansi yang lebih dalam hal informasi operasional LAZ.

4.5.8. Profesionalisme SDM (Amil)

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata $_{(\chi 1)}$= $\underline{\Sigma x=(16+16)}$ =$\underline{32}$ = 15,5

2 2

Rata-Rata $_{(\chi 2)}$= $\underline{\chi 1}$ =$\underline{15,5}$= 3,875

N2 4

Keterangan :

$\chi 1$ = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

$\chi 2$ = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan secara umum bahwa profesionalisme SDM (*Amil)* adalah cukup baik. Cukup baik di sini adalah telah memenuhi tugas profesionalisme amil. Adapun nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 3, 875. Artinya apa yang di kerjakan amil juga sudah diapresiasi dengan gaji sesuai profesionalismenya, yakni besarnya seperdelapan dari dana zakat yang terkumpul. Besarnya dana yang diterima *amil* juga sebagian besar LAZ sudah mencantumkannya pada laporan keuangan yang diterbitkan tiap bulannya. Hanya saja kedepannya dari LAZ sendiri perlu memberikan apresiasi kepada *amil* sebagai wujud penghargaan atas bagusnya kinerja para amil. Hal ini perlu didakan karena dapat meningkatkan kinerja *Amil* dalam pemenuhan tanggungjawabnya dalam bekerja.

4.6. Kinerja Ekonomi

4.6.1. Kriteria dan Mekanisme Identifikasi *Mustahiq*

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\Sigma x=(17+15)$ =32 = 15,5

2 2

Rata-Rata (χ_2)= $\chi 1$ =$15,5$= 3,875

N2 4

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari perhitungan data diatas, dihasilkan nilai rata-rata sebesar 3,875, hal ini mengindikasikan bahwa untuk kinerja ekonomi LAZ dalam hal Identifikasi *Mustahiq* sudah cukup baik. Dari hasil wawancara dengan *Amil* pada masing- masing LAZ, sebagian besar telah *concern* dalam pertumbuhan dan pendataan *mustahiq.* Untuk kedepannya dari masing-masing LAZ diharapkan dapat lebih *concern* dalam pendataan *mustahiq* dari tahun ke tahunnya, sehingga dapat mengupayakan dalam penekanan jumlah *mustahiq.* Kemudian dalam penyalurannya juga diharapkan berdasarkan kedelapan *Asnaf* juga harus mendapatkan pendistribusian dana zakat, sehingga akan ada keadilan bagi kedelapan *asnaf.*

4.6.2. Pertumbuhan Jumlah *Mustahiq* yang Diberdayakan

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(16+14)}{2} = \frac{30}{2} = 15$

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2} = \frac{15}{4} = 3{,}75$

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari pengumpulan dan perhitungan data kuesioner yang ada dihasilkan nilai rata-rata jumlah *mustahiq* yang diberdayakan adalah sebesar 3,75. Dari hasil nilai sebesar 3,75 menggambarkan bahwa, jumlah *mustahiq* yang diberdayakan adalah cukup baik. Hanya saja harapan untuk kedepannya agar dapat menambah jumlah *mustahiq* dalam pemberdayaan dengan memperbanyak melakukan pemberdayaan dengan menambah kelompok-kelompok *mustahiq* yang diberdayakan. Hal ini juga dapat lebih diaplikasikan oleh LAZ yang sebagian besar hanya fokus ke pendidikan (Beasiswa) saja. Sehingga nantinya akan terlihat benar dari hasil pemberdayaan *mustahiq* khususnya dalam peningkatan ekonomi sosial masyarakat. Akhirnya dana zakat bukan hanya sebagai dana untuk konsumsi saja, melainkan di sisi lain juga memberikan penyuluhan, pembinaan, dan pendidikan bagi masyarakat (*Mustahiq)* sehingga terdapat nilai lebihnya.

4.6.3. Pengupayaan Dalam Peningkatan *Muzakki*

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\underline{\Sigma x=(16)}$ =16

$$\text{Rata-Rata}_{(\chi 2)} = \frac{\chi 1}{N2} = \frac{16}{4} = 4$$

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari perhitungan data kuesioner diatas, dihasilkan nilai rata-rata sebesar 4. hal ini menggambarkan bahwa dalam pengupayakan peningkatan setiap tahunnya adalah baik. Terbukti dengan meningkatnya jumlah *mustahiq* dari tiap tahun dalam masing-masing LAZ dan juga terdapat peningkatan jumlah pendistribuasian dana zakat kepada *mustahiq* pada tiap tahunnya. Harapan ke depannya untuk masing-masing LAZ adalah harus lebih dapat kreatif dan inovatif lagi dalam meningkatkan jumlah *muzakki* serta penghimpuanan dan penyaluran dana zakat. Sehingga ada kepercayaan dan kepuasan bagi *muzakki* yang telah memberikan kepercayaan kepada *Amil* dalam mendistribusikan dana zakatnya.

4.6.4. Ruang Lingkup dan Inovasi dalam Pendayagunaan Dana Zakat

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata $_{(\chi 1)}$= $\frac{\Sigma x=(16+16)}{2}$ =16

Rata-Rata $_{(\chi 2)}$= $\frac{\chi 1}{N2}$ =$\frac{16}{4}$= 4

Keterangan :

$\chi 1$ = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

$\chi 2$ = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari perhitungan data kuesioner yang ada diperoleh nilai rata-rata sebesar 4. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan dalam lingkup dan inovasi pendayagunaan dana zakat sudah baik. Harapan ke depannya adalah meningkatkan inovasi lagi yang lebih, sehingga tidak mengakibatkan *jumud* serta tidak monoton, serta membuat program kerja pendayagunaan zakat yang lebih memberikan kontribusi positif bagi para *mustahiq*.

4.6.5. Sebaran Wilayah Pendistribusian

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata ($_{\chi 1}$)= $\frac{\Sigma x=(16+16)}{2}$ =16

Rata-Rata $_{(\chi 2)}$= $\frac{\chi 1}{N2}$ =$\frac{16}{4}$= 4

Keterangan :

$\chi 1$ = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Untuk hasil nilai rata-rata responsifitas tanggap darurat adalah baik, hal ini berdasar nilai perhitungan yang didapat adalah sebesar 4. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap LAZ sudah dengan baik melaksanakan tanggap darurat ketika bencana datang pada daerah sekitar LAZ itu berada. Baik tanggap dalam pas dan *pasca* bencana. Harapan kedepannya untuk setiap LAZ adalah tidak sekedar memberikan bantuan saja terhadap korban, tetapi juga memberikan nilai lebih dalam membangun daerah *pasca* bencana dengan secara intensif memberikan binaan dan pelatihan dalam meembangun kembali daerah tersebut tidak terbatas dalam segi perekonomian saja.

4.6.6. Responsifitas Terhadap Darurat Kemanusiaan

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(15+14)}{2} = \frac{29}{2} = 14{,}5$

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2} = \frac{14{,}5}{4} = 3{,}625$

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari perhitungan data, diperoleh nilai sebesar 3,625. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan tanggap darurat kemanusiaan yang terjadi di daerah kantor berdirinya LAZ tersebut sudah dapat dikatakan cukup baik.

4.6.7. Pendayagunaan Zakat Dalam Ekonomi Produktif

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata $_{(\chi 1)}$= $\frac{\Sigma x=(16+12)}{2}$ = 14

Rata-Rata $_{(\chi 2)}$= $\frac{\chi 1}{N2}$ = $\frac{14}{4}$= 3,5

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari perhitungan data kuesioner diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5 untuk pelaksanaan pendayagunaan zakat dalam ekonomi produktif dapat dikatakan cukup baik. Harapan kedepannya lebih dapat meningkatkan jumlah kelompok-kelompok *mustahiq* yang dapat diberdayakan dalam program selanjutnya, sehingga dengan adanya LAZ ini perekonomian masyarakat yang diberdayakan akan mengalami peningkatan.

4.6.8. Aktifitas *Community Development* dan *Empowerement*

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata $_{(\chi 1)}$= $\frac{\Sigma x=(15+15+16)}{3}$ = 15,33

Rata-Rata ($_{\chi 2}$)= $\frac{\chi 1}{N2}$ = $\frac{15,33}{4}$= 3,833

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari pengumpulan data kuesioner, untuk Aktifitas *Community Development* dan *Empowerement* dalam pelaksanaannya dapat dikatakan cukup baik, yakni nilai rata-ratanya sebesar 3,833 mendekati 4. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, kegiatannya sudah melakukan katifitas seperti pendampingan masyarakat *(mustahiq)* dalam program pendayagunaan, kegiatan pembinaan, evaluasi dan penilaian serta memantau semua kegiatan pendayagunaan dengan cukup baik. Hanya saja untuk kedepannya agar lebih intensif lagi dalam pendampingan dan pelatihan agar target yang ingin dicapai delam keberhasilan pembinaan dan pendampingan semakin maksimal.

4.7. Kinerja Keuangan

4.7.1. Rasio Biaya Operasional

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(6+8+12+13+19)}{5}$ = 11,6

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2}$ = $\frac{11,6}{4}$ = 2,9

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari perhitungan rasio diatas didapatkan nilai rata-rata diatas sebesar 2,9. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk rasio biaya operasional adalah kurang. Artinya bahwa besarnya biaya operasional pada LAZ tersebut mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa LAZ belum dapat menekan anggaran operasionalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada umumnya LAZ belum efisien dalam kegiatan operasional administratif.

4.7.2. Rasio Pendapatan Utama Dari Dana Zakat

Dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa untuk kinerja keuangan pendapatan utama dari dana zakat adalah cukup baik yakni hasil yang didapat dari perhitungan rata-rata adalah sebesar 2,9 yang mendekati nilai 3. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap LAZ sudah berusaha menjalankan fungsinya dengan cukup baik, yakni menghimpun dana untuk didistribusikan kepada *mustahiq.*

4.7.3. Pertumbuhan pendapatan utama dari dana zakat

Berdasarkan hasil nilai rata-rata sebesar 2,9. Hal ini menggambarkan bahwa untuk pertumbuhan pendapatan utama dari dana zakat adalah cukup baik. Artinya adalah pada umumnya LAZ mengalami peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun. Namun ke depannya harus berusaha lebih keras lagi dalam usaha peningkatan

pendapatan dana zakat ini yakni dengan melakukan inovasi program dan lebih sering lagi dalam melakukan promosi dengan banyak cara dan melakukan sadar dan edukasi zakat.

4.7.4. Rasio Biaya Program

Hasil rata-rata dari rasi biaya program adalah sebesar 2,9 yakni mendekati nilai 3. Sehingga untuk rasio biaya program dapat dikatakan cukup baik. Artinya secara umum LAZ sudah berusaha dalam membiayai cukup banyak program yang sudah dirancang untuk tahun berjalan. Harapan kedepannya adalah agar setiap LAZ dapat meningkatkan usahanya dalam membiayai program yang lebih banyak lagi. Karena LAZ dikatakan baik apabila hasil penghimpunan dana yang ada berhasil digunakan dalam membiayai banyak program yang mana pendisribusiannya yang intensif dan besar manfaatnya bagi *mustahiq*.

4.7.5. Pertumbuhan Biaya Program

Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 2,9 yang mendekati nilai 3 mengindikasikan bahwa pertumbuhan biaya program adalah cukup baik. Adanya Pertumbuhan terhadap biaya program yang ada dalam masing masing program mengindikasikan bahwa semakin tinggi dari tahun ke tahun menggambarkan LAZ tersebut mengalami peningkatan jumlah program yang dibiayai. Sehingga LAZ sudah berhasil dalam menjalankan fungsinya dengan tujuan mencukupi kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

4.8. Kinerja Legitimasi Sosial

4.8.1. Pedoman Standar Akuntansi Zakat

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(16+16)}{2}$ = 16

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2} = \frac{16}{4}$ = 4

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari hasil perhitungan data diatas, pelaksanaan pedoman akuntansi zakat pada LAZ dikatakan baik, dengan nilai rata-rata sebesar 4. Tetapi, kedepannya agar pelaksanaan PSAK zakat ini dapat dilakukan secara konsisten, maka diperlukan pengawasan oleh audit Dewan Pengawasan Syariah. Sehingga pelaksanaan pemakaian pedoman akuntansi zakat dapat terlaksana dengan lebih baik.

4.8.2. Ketepatan Waktu Audit dan Transparansi Laporan Keuangan

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata ($\chi 1$)= $\frac{\Sigma x=(14+13+17)}{3}$ = 14,66

Rata-Rata ($\chi 2$)= $\frac{\chi 1}{N2} = \frac{14,66}{4}$ = 3,66

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari hasil perhitungan diatas, besar nilai rata-rata didapat adalah mendekati poin 4 yakni 3,66. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk ketepatan waktu audit yang dilaksanakan pada masing-masing LAZ sudah cukup baik. Secara umum, pada setiap LAZ sudah memiliki waktu yang terjadwal dalam melaksanakan audit. Adapun transparansi laporan keuangan juga sudah terlaksana dengan baik, yakni pada setiap LAZ sudah melaporkan dan mempubliksasikan laporan keuangan sesuai dengan periode pelaporan masing-masing LAZ dengan menggunakan selebaran *leaflet* majalah dan ada juga yang mempublikasikannya dengan mengirimkan langsung kepada para *muzakki* yang sudah menyalurkan dana zakatnya ke LAZ tersebut**.**

4.8.3. Penghimpunan Dana

. Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(14+15)}{2}$ = 14,5

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2}$ = $\frac{14,5}{4}$ = 3,625

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,625. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penghimpunan dana dari tiap LAZ sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan penerimaan jumlah dana zakat untuk setiap tahunnya dan diiringi dengan kenaikan jumlah *muzakki* yang signifikan. Harapan kedepan adalah dari masing-masing LAZ mampu berusaha untuk melakukan inovasi dan bekarja lebih giat lagi dalam penghimpunan dana zakat untuk pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat muslim.

4.8.4. Monitoring

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(16)}{1}$ = 16

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2} = \frac{16}{4} = 4$

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Monitoring terhadap kinerja dan operasional LAZ sudah termasuk dalam kategori baik. Hal in terbukti dengan nilai rata-rata yang didapat sebesar 4. Secara umum, monitoring dari masing-masing LAZ dilakukan oleh direktur secara langsung

baik itu penganggaran, dan monitoring operasional. Kemudian di atas direktur ada audit internal dan juga DPS. Namun harapan kedepannya, evaluasi dan penilaian oleh direktur dan DPS secara periodik dan intensif juga sangat diperlukan dalam menjaga LAZ agar selalu meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi.

4.8.5. Keadilan Dan Transparansi Renumerasi

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(13+13)}{2}$ = 13

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2}$ =$\frac{13}{4}$= 3,25

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Keadilan dan remunerasi pada keempat LAZ masih termasuk dalam penilaian baik, hal ini berdasar dengan hasil perhitungan didapatkan nilia rata-rata sebesar 3,25. Adapun untuk hak *amil* sudah terpenuhi dengan baik, pelaporan terhadap gaji *amil* pada ke-empat LAZ juga telah dicantumkan dalam laporan keuangan. Namun, ada hal yang harus diperhatikan dalam pengapresiasian *Amil* yang memiliki kinerja juga diperlukan. Hal ini sebagai upaya meningkatkan kinerja *Amil.*

4.8.6. Penempatan Dana Non Zakat

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\underline{\Sigma x=(14+15)}$ = 14,5

2

Rata-Rata (χ_2)= $\underline{\chi 1}$ =$\underline{14,5}$= 3,625
N2 4

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Penempatan dana zakat sebagai wujud produktifitas kepada *mustahiq* (masyarakat) sudah cukup baik. Hal ini berdasar pada perhitungan rata-rata nilai yang didapat sebesar 3,625. Pada masing-masing LAZ sudah berusaha dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dan melakukan upaya produktifitas masyarakat. Tetapi dalam pelaksanaannya salah satu dari LAZ yakni LAZIS UII mengalami kendala yang cukup berarti sehingga memutuskan memberhentikan program produktifitas karena dari timbal balik dari *mustahiq* yang dirasa tidak baik. Misalnya tidak melaporkan pedanaan/pembiayan yang diberikan dan juga menghentikan aktifitas produktifnya tanpa alasan yang jelas. Sehingga harapan kedepannya lebih kreatif dan inovasi lagi dalam merancang program dan mengantisipasi dalam menghadapai pemberdayaan *mustahiq* yang susah dibina.

4.8.7. *Empowerment Fund* dari Dana Non Zakat

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(14+11)}{2}$ = 13

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2}$ =$\frac{13}{4}$= 3,25

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Pengungkapan *empowerment fund* dari dana non zakat Oleh sebagian LAZ sudah cukup baik, yakni nilai rata-rata perhitungan didapat sebesar 3, 25 Oleh karena tidak semua LAZ menerima dan mendapatkan *Empowermet fund*, maka tidak semua LAZ juga mengungkapkannya. Adapun LAZ yang menerima dana non zakat sudah menyalurkannya dengan baik, seperti dengan penyaluran untuk kepentingan pembangunan sosial yang dilakukan oleh LAZ Dompet Dhuafa. Sementara ketika terjadi surplus penerimaan dana zakat, secara umum masing-masing LAZ, memutuskan untuk menyalurkan dana zakat tersebut di tahun yang akan datang.

4.9. Kinerja Sosial Politik

4.9.1. Promosi, sosialisasi, dan Edukasi Zakat

Dari data yang terkumpul , didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\frac{\Sigma x=(16)}{1}$ = 16

Rata-Rata (χ_2)= $\frac{\chi 1}{N2} = \frac{16}{4}$= 4

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Secara umum dari setiap LAZ sudah melaksanakan kegiatan promosi, sosialisasi, dan edukasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan data kuesioner yang dihasilkan sebesar 4, yang mengindikasikan bahwa LAZ sudah mengetahui urgensi promosi, sosialisasi dan edukasi dalam penghimpunan dana zakat yang sudah pasti akan sangat membantu. Hanya saja harapan kedepannya LAZ mampu meningkatkan kegiatan promosi, sosialisasi lebih gencar lagi. Misalnya dengan secara rutin lagi dalam memberiakan sosialisasi dan promosi baik itu lewat *lefleat*, poster dan brosur. Terlebih lagi bagi LAZ yang belum meng*update* lagi *web*-nya. Untuk kegiatan edukasi juga masih sangat dilaksanakan dengan lebih sering lagi. Oleh karenanya kesadaran dalam berzakat sangat perlu, sehingga diperlukan kegiatan edukasi baik itu untuk anak, dewasa, dan *muzakki* aktif agar tingkat kesadaran akan lebih terbangun sejak dini.

4.9.2. *Riset and Development* Zakat

Dari data yang terkumpul, didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Rata-Rata (χ_1)= $\underline{\Sigma x=(12)}$ = 12

1

Rata-Rata (χ_2)= $\underline{\chi 1}$ =$\underline{12}$= 3
N2 4

Keterangan :

χ_1 = Rata-rata nilai hasil pembagian tabel akumulasi keseluruhan data dibagi dengan jumlah pertanyaan

χ_2 = Nilai Rata-rata 1 dibagi dengan jumlah responden

Dari data kuesioner, untuk *riset and development* secara umum pelaksanaannya sudah cukup baik yakni sebesar 3. Hal ini tentunya menggambarkan secara umum bahwa LAZ sudah melaksanakan *riset* dan *development*. Hanya saja masih sebatas menerima kritik dan saran melalui telepon, ataupun *muzakki* yang secara langsung datang ke kantor untuk menyampaikan secara lisan ketika ada saran ataupun kritik. Oleh karenanya, untuk mengetahui dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan, diperlukan *riset* dan *developemen* khusus, walaupun itu kecil. Misalnya melibatkan secara langsung *muzakki* ketika pelaksanaan pendistribusian zakat, kemudian dibuatkan kuesioner dan dibagikan secara langsung dan agar diisi oleh *muzakki*. Hal ini diharapkan dapat menilai kinerja LAZ tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan dan Saran

1. Berdasarkan *Indonesia Magnificance of zakat* dalam Indonesia *Zakat & Development Report 2010* peneliti mencoba mengadopsi aspek-aspek dalam pengukuran kinerja Lembaga Amil Zakat diantaranya adalah dengan mengukur kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan, Kinerja Keuangan dan Legitimasi Sosial, Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial Politik.
2. Adapun hasil dari pengukuran ke-empat kinerja tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk kepatuhan syariah Lembaga Amil Zakat sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan hasil audit dari masing-masing audit internal dan eksternal mereka menyatakan bahwa ke-empatnya sudah memenuhi kepatuhan syariah. Hanya saja keterpenuhan DPS masih sangat terbatas untuk setiap LAZ. Keterbatasan DPS ini terlihat pada setiap LAZ masih bergantung pada DPS yang ada pada masing-masing kantor pusat, kecuali pada LAZ Dompet Dhuafa. Pada Dompet Dhuafa sudah memiliki 1 DPS, tetapi ketika dalam keadaan waktu tertentu ketika dirasa masih kurang terkadang Dompet Dhuafa meminta DPS dari pusat dalam menentukan kepatuhan sayariah.

   Dalam Hal keterpenuhan legalitas, masing-masing LAZ adalah berbeda beda. Terdapat kelegalan SK gubernur seperti LAZIS UII, Legal

berdasarkan SK rektor pada RZIS UGM dan terdaftar sebagai LAZ pada Departemen agama RI, keterdaftaran Dompet Dhuafa pada notaris H. Abu Yusuf dalam berita Negara RI No 163/A.YAY.HKM/1996/PJ AKSEL, dan yang terahir DPU DT terdaftar dalam SK no 103/SK.DPU/YYS DT/HI/ 2007. Artinya ke-empat LAZ tersebut sudah memenuhi legalitas sebegai Lembaga Amil Zakat yang berfungsi sebagai pengelola dan penyalur dana umat.

Tata kelola kelembagaan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kinerja operasional Lembaga Amil Zakat. Pada umumnya masing-masing LAZ sudah berusaha dalam merancang dan melaksanakan visi misi dalam mencapai tujuan. Adapun *system* dan *masterplan* yang ada pada umumnya telah disesuaikan dengan tujuan masing-masing Lembaga Amil Zakat. Hanya saja terkadang ketika memang masih membutuhkan amil (Sumber daya manusia) dalam pelaksanaan program. Dalam hal ini harus sangat diperhatikan oleh semua Lembaga Amil Zakat, karena terkadang dengan adanya ketimpanangan atau *double job* pada amil sendiri maka akan mengganggu tugas/amanah tetap yang sudah ada. Oleh karenanya *amil* tambahan sangat dibutuhkan ketika pelaksanaan jadwal program penyaluran dana zakat sangat padat.

Dalam kinerja keuangan, ke-empat LAZ tersebut sudah cukup baik hal ini ditandai dengan peningkatan pendapatan utama dari penghimpunan dana zakat dan peningkatan dalam penyaluran lewat program yang sudah di rencanakan. Hanya saja untuk inovasi yang digunakan untuk penyaluran yang

dilakuakan beberapa LAZ masih kurang terbatas beberapa *asnaf* saja, yakni terpusat pada penyaluran kepada fakir miskin dan beasiswa oleh LAZIS UII dan RZIS UGM. Oleh karenanya sangat diharapkan inovasi program dalam rangka memenuhi keadilan pendistribusian delapan *asnaf* jika memang mampu. Adapun kinerja Legitimasi Sosial, sebagian besar LAZ dalam melakukan pencatatan keuangan sudah menyesuaikan dengan ketentuan IAI. Dalam melaporkan keuangan belum semuanya disesuiakan dengan PSAK 109. Dalam hal keterpenuhan audit, transparansi dan laporan keuangan sebagian besar LAZ telah memiliki jadwal audit minimal dilakukan sekali dalam setahun. Transparansipun telah dilakukan dengan melalui pelaporan keuangan kepada *muzakki* melalui majalah dan surat yang dilampirkan dengan laporan keuangan dana zakat yang langsung dikirimkan pada alamat *muzakki*. Dalam hal pelaporan transparansi sebaiknya lebih di *public* lagi dengan melalui *website,* sehingga informasi yang ada tidak terbatas untuk diakses masyarakat luas. Untuk LAZ yang belum meng *update website*-nya agar segera di *update* dan diisi dengan informasi yang lengkap.

Kinerja Ekonomi secara umum LAZ adalah mengalami peningkatan pendapatan untuk setiap tahunnya, hal ini sebanding juga dengan besarnya penyaluran kepada *mustahiq* yang semakin bertambah untuk setiap tahunnya. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi, secara umum LAZ sudah cukup responsif dan mengadakan pembinaan terhadap darurat kemanusiaan di waktu bencana datang. Harapan ke depan adalah untuk

pendistribusian zakat dapat diperluas dari tahun tahun sebelumnya agar LAZ dapat dikatakan mengalami peningkatan kinerja juga fungsi dan tujuan adanya LAZ pun dapat dirasakan oleh masyarakat. Hal lain yang perlu ditingkatkan adalah semacam program pembinaan masyarakat menengah ke bawah dalam rangka membuka lapangan pekerjaan untuk mensejahterakan masyarakat/ *mustahiq* yang diberdayakan. Dari sini zakat akan terlihat lebih produktif dari pada menempatkan zakat sebagai dana zakat konsumtif tanpa memberikan manfat yang lebih bernilai.

Dalam kinerja Sosial Politik yang dilakukan oleh sebagian besar melalui promosi, sosialisasi, dan edukasi zakat masih terbatas pada kegitan secara umum. Kegiatan promosi masih sebatas melalui poster, *lefleat,* dan baliho. Jumlahnya pun masih terbatas hanya dipasang pada titik-titik tertentu terdekat dengan keberadaan dimana lokasi LAZ berada. Adapun cara lain yang ditempuh dalam promosi dan edukasi adalah dengan menyebarkan majalah yang didalamnya terdapat isi mengenai edukasi keagamaan. Sebagian kecil lain seperti Dompet Dhuafa sudah melakukan promosi melalui Televisi walaupun masih *membonceng* kantor pusat, dan radio. Harapan kedepannya untuk realisasi kegiatan *riset* dan *development* dapat direncanakan dan terlaksanakan oleh ke semua LAZ. Oleh karenanya kegiatan *Riset and Development* Zakat sangatlah penting dalam mengetahui penilaian secara langsung dari *muzakki* terhadap kinerja LAZ. Sehingga saran dan kritik tidak

sebatas pada *muzakki* melalui telepon itupun kalau memang benar-benar ada yang menyampaikan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah masih terbatasnya jumlah LAZ yang menjadi sampel. Selain itu keterbatasan waktu dalam mencari LAZ juga masih sangat membutuhkan waktu yang cukup banyak. Harapan ke depan untuk penelitian selanjutnya adalah agar menambah jumlah sampel yang ada, karena jumlah LAZ di Yogyakarta yang sudah cukup banyak. Harapan lain dari penulis adalah kedepan akan ada penelitian selanjutnya yang menambahkan pembahasan dan menambahkan periode dalam pengukuran kinerja dari penelitian saat ini, karena dapat dikatakan bahwa penelitian ini masih jarang apabila dibandingkan dengan jumlah LAZ yang ada dengan menambahkan aspek pengukuran kinerja yang lain dalam rangka meningkatkan kinerja LAZ yang *notabene*nya adalah lembaga keuangan syariah.

5.3. Implikasi Penelitian

1. Untuk mencapai tujuan professional penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, pemerintah perlu melakukan tindakan yang dapat mencapai tujuan tersebut dengan Menetapkan aspek-aspek apa saja yang dapat digunakan untuk pencapaian standar kinerja Lembaga Amil Zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan

Departemen Keagamaan (DEPAG). Sehingga dengan adanya standar kinerja yang sudah ditetapkan harapannya bisa meningkatkan kinerja LAZ yang lain dalam rangka pencapaian target, peningkatan tujuan.

2. Kegiatan pengawasan juga sangat perlu untuk ditingkatkan karena pengawasan merupakan salah satu alat *control* untuk mengetahui tingkat kinerja Lembaga Amil Zakat dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Terjemahannya.

Arikunto,S. (1983). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Bina Aksara.

Hastuti, W.E. (2011). *Model Pengawasan Syariah Pada BCA Syariah Cabang Surabaya, BPRS FORMES, dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera.* Skripsi Tidak Dipublikasikan FE UII Yogyakarta.

Hamidi, Hafiz (2012). *Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia.* Skripsi Tidak Dipublikasikan FE UII Yogyakarta.

IMZ. (2010). *Indonesia Zakat & Development Report 2010*. Jakarta: IMZ dan PEBS FE UI.

Moleong, J.L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

No name, ILO Jenewa .(1969). *Penelitian Kerja & Pengukuran Kerja.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Umar, Husein. (2002). *Evaluasi Kinerja Perusahaan.* Jakarta:Gramedia Utama.

Wibisono, Dermawan. (2006). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Erlangga.

Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

Qardawi. (2007). *Akuntan Indonesia*. Jakarta.

Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 tahuun 1999 Tentang Pelaksanaan Undang-undang No. 38 tahun 1999.

Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/ 291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

PSAK No. 109 *Tentang Akuntansi Zakat, Infaq, Shodaqoh*.

Undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.

Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Pengelolaan Zakat.

Veitzal Rivai. (2011). *Pengertian Kinerja.* Wikipedia.

Anwar Prabu. (2000). *Pengertian Kinerja*. Wikipedia.

http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja. (Daikses tanggal 27 Februari 2012)

www.dpudt-jogja.org (Daikses tanggal 27 Februari 2012)

www.ddjogja.org (Daikses tanggal 27 Februari 2012)

www.rumahzis.UGM.ac.id (Daikses tanggal 27 Februari 2012).

http://pakgalih.wordpress.com/2009/04/07/pengertian-dan-fungsi-kode-etik/(Daikses tanggal 27 Februari 2011)

http://www.anneahira.com/teori-teori.sosial.htm (Diakses tanggal 20 Maret 2012)

http://wwwid.wikipedia.org/wiki/politik (Diakses tanggal 20 Maret 2012)

LAMPIRAN

Dengan Hormat,

Saya Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia (UII). Kuesioner ini adalah salah satu bagian dari penyelesaian skripsi saya yang berjudul **"Pengukuran Kinerja Lembaga Amil Zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta".**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **Aspek-aspek apa saja yang dipakai untuk mengukur kinerja dan bagaimana kinerja Lembaga Amil Zakat yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.**

Saya berharap anda dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Informasi yang anda berikan sangat membantu kesuksesan penelitian ini.

Atas perhatian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Hemas Dea Suryanina

IDENTITAS LEMBAGA AMIL ZAKAT

NAMA LEMBAGA AMIL ZAKAT :

ALAMAT :

BADAN HUKUM :

TAHUN BERDIRI :

PENDAYAGUNAAN :

PENYALURAN :

ADMINISTRASI :

DIREKTUR :

Definisi Rasio Keuangan

Konsep	Definisi
Rasio Biaya Program (Program Expenses Ratio)	Rasio keuangan dalam suatu program atau proyek secara relatif terhadap total pengeluaran dalam kurun waktu satu tahun
Rasio biaya ooperasional (Operational Expenses ratio)	Rasio dari pengeluaran lembaga untuk kegiatan operasional, secara relative terhadap total pengeluaran dalam kurun waktu satu tahun
Rasio biaya penghimpunan Dana ZIS (Fundrising Expenses Ratio)	Rasio dari biaya penghimpunan dana ZIS terhadap total pengeluaran dalam kurun waktu satu tahun
Rasio pendapatan utama dari dana zakat (Primary revenue ratio)	Biaya rasio penerimaan dana zakat dalam kurun waktu satu tahun
Pertumbuhan penerimaan dana zakat (Primary Revenue Growth)	Pertumbuhan penerimaan dana zakat dalam kurun waktu satu tahun
Pertumbuhan biaya program	Pertumbuhan biaya pelaksanaan program dalam kurun waktu satu tahun

Sumber: Charity Navigator dan Analisis PEBS-FE

No	Indikator	Formula Rasio	Rumus
1	Rasio Pengeluaran Program	Total pengeluaran untum program penyaluran & pemberdayaan dana ZISWaf (Program Expenses –PE)/ Total pengeluaran (Total Expenses –TE)	PE/TE
2	Rasio Biaya Operasional	Total biaya operasional (Operational Expenses)/ Total pengeluaran (Total Expenses)	OE/TE
3	Rasio Penerimaan Dana Utama dari Zakat	(otal penerimaan dana zakat tahun berjalan –Total penerimaan dana zakat tahun sebelumnya/ Total penerimaan dana zakat tahun sebelumnya) x 100%	(Zn-Zn-1/Zn-1}x100%
4	Pertumbuhan Pengeluaran Program	(Total biaya program tahun berjalan –total biaya program di tahun dasar/ Total biaya di tahun dasar) x 100%	{Pen-Pen-1/Pen-1} x100%

Petunjuk: Lingkarilah salah satu dari skala berikut yang menurut anda tepat

1= Sangat Kurang 3= Cukup Baik 5= Sangat Baik

2=Kurang 4= Baik

Berikut adalah daftar informasi yang penting untuk diungkap dalam kepatuhan syariah, legalitas, dan kelembagaan, kinerja ekonomi, kinerja keuangan, kinerja legitimasi sosial dan kinerja sosial politik. Anda diwajibkan untuk menilai berdasarkan pilihan utama.

No	Item-item yang penting untuk diungkapkan	SK	K	CB	B	SB
1.	**Pernyataan yang berkaitan dengan Dewan Pengawas syariah**					
a.	Kecakapan dalam pengelolaan manajemen organisasi dan fiqih zakat	1	2	3	4	5
b.	Kesesuaian dengan ketentuan syariah dalam melakukan pengawasan dan ketentuan syariah	1	2	3	4	5
2.	**Adanya kode etik dan panduan perilaku amil**					
a.	Kepemilikan terhadap kode etik dan perilaku amil	1	2	3	4	5
b.	Kepatuhan terhadap standar hukum dan aturan yang berlaku	1	2	3	4	5

3.	**Visi, misi, perencanaan strategis, dan target kinerja yang terinci**					
a.	Memiliki Visi Misi yang Jelas	1	2	3	4	5
4.	**Kedudukan dan Sifat Lembaga Yang Jelas**					
a.	Kemandirian lembaga dan Independensi lembaga dengan lembaga sejenis	1	2	3	4	5
b.	Independensi terhadap kegiatan politik praktis	1	2	3	4	5
5.	**Keterpenuhan Legalitas**					
a.	Akte terdaftar keputusan pengadilan negeri	1	2	3	4	5
6.	**Struktur Organisasi**					
a.	Kesesuaian struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan	1	2	3	4	5
b.	Keterpenuhan struktur organisasi dengan penghimpunan, manajemen keuangan internal, dan pendayagunaan dana ZIS	1	2	3	4	5
7.	**Sistem Tata Kelola**					
a.	Kelengkapan terhadap sistem, prosedur, dan tata kelola yang jelas	1	2	3	4	5
b.	Transparansi dan akuntabilitas	1	2	3	4	5

	manajemen					
c.	Kelengkapan terhadap rencana kinerja/ master plan/ strategic plan	1	2	3	4	5
d.	Kelengkapan terhadap sistem akuntansi dan manajemen keuangan	1	2	3	4	5
e.	Pelaksanaan Audit	1	2	3	4	5
f.	Pembuatan Publikasi	1	2	3	4	5
8.	**Profesionalisme SDM (Amil)**					
a.	Amil dalam melaksanakan kinerja	1	2	3	4	5
b.	Profesionalisme penggajian amil	1	2	3	4	5
	KINERJA EKONOMI					
1.	**Kriteria dan mekanisme identifikasi mustahiq**					
a.	Keterkumpulan dana zakat dari muzakki	1	2	3	4	5
b.	Distribusi dana zakat untuk delapan asnhaf	1	2	3	4	5
2.	**Pertumbuhan jumlah mustahiq yang diberdayakan masyarakat**					
a.	Kelengkapan data peningkatan dan	1	2	3	4	5

	penurunan jumlah mustahiq					
b.	Kelengkapan data mustahiq yang berpindah menjadi munfiq	1	2	3	4	5
3.	**Pertumbuhan Jumlah Muzakki**					
a.	Peningkatan jumlah muzaki dari tahun sebelumnya	1	2	3	4	5
4.	**Ruang Lingkup dan inovasi program pendayagunaan zakat**	1	2	3	4	5
a.	Tingkat partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat	1	2	3	4	5
b.	Tingkat partisipasi dalam memberikan rmanfaat bagi masyarakat	1	2	3	4	5
5.	**Sebaran wilayah pendistribusian zakat**					
a.	Prioritas pendistribusian zakat secara sentralistik (daerah sekitar)	1	2	3	4	5
b.	Perluasan jangkauan pendistribusian dana zakat saat terjadi kelebihan	1	2	3	4	5
6.	**Responsifitas terhadap darurat**					

	kemanusiaan					
a.	Kecepatan dalam merespon bencana	1	2	3	4	5
b.	Kesiapsiagaan dalam membangun masyarakat pascabencana	1	2	3	4	5
7.	**Pendayagunaan zakat untuk kegiatan ekonomi produktif**					
a.	Inovasi dalam pendayagunaan dana zakat	1	2	3	4	5
b.	Pelaksanaan dan pendayagunaan Qard-Hasan, mudharabah, murabahah dll	1	2	3	4	5
8.	**Intensitas pendayagunaan zakat untuk kegiatan *Community Development and Empowerment***					
a.	Kesadaran bahwa masyarakat bertindak sebagai subjek pendistribusian dana zakat	1	2	3	4	5
b.	Pendampingan terhadap masyarakat menuju “masyarakat madani”	1	2	3	4	5
c.	Realisasi *bottom up,* pembinaan, dan	1	2	3	4	5

	pelatihan secara berkala					
	KINERJA KEUANGAN					
1.	Rasio biaya operasional (%)	>9.99	9.00-9.99	8.00-8.99	7.00-7.99	<7.00
2.	Rasio pendapatan utama dari dana zakat (%)	<7.00	70.00-74.99	75.00-79.99	80.00-84.99	>84.99
3.	Pertumbuhan pendapatan utama dari dana zakat (%)	<10.00	10.00-14.99	15.00-19.99	20.00-24.99	>24.99
4.	Rasio biaya program (%)	<75.00	75.00-79.99	80.00-84.99	85.00-89.99	>89.99
5.	Pertumbuhan biaya program (%)	<10.00	10.00-14.99	15.00-19.99	20.00-24.99	>24.99
	KINERJA LEGITIMASI SOSIAL					
1.	**Melaksanakan pedoman standar Akuntansi Zakat**					
a.	Kesesuaian terhadap standar FOZ dan IAI	1	2	3	4	5
b.	Kesesuaian laporan terhadap ED PSAK 109	1	2	3	4	5
2.	**Tepat waktu, audit, dan transparansi laporan keuangan**					
a.	Realisasi *good organization governance* dalam lembaga	1	2	3	4	5

b.	Peran auditor internal dan eksternal dalam melakukan pengauditan	1	2	3	4	5
c.	Kedisplinan dalam melaporkan laporan keuangan	1	2	3	4	5
3.	**Kinerja dalam penghimpunan dana**					
a.	Inovasi dalam penghimpunan dana	1	2	3	4	5
b.	Realisasi *e*-zakat, transfer zakat, dan jemput zakat	1	2	3	4	5
4.	**Monitoring terhadap pengeluaran operasional**					
a.	Sistem kontrol internal dan eksternal terhadap kinerja operasional	1	2	3	4	5
5.	**Keadilan dan Transparansi sistem remunerasi**					
a.	Pelaporan jumlah gaji kepada publik	1	2	3	4	5
b.	Pemberian *reward* pada karyawan yang *survive*	1	2	3	4	5

6.	**Produktivitas penempatan dana surplus zakat**					
a.	Realiasi kegiatan produktif	1	2	3	4	5
b.	Pemberdayaan mustahiq	1	2	3	4	5
7.	***Empowerment fund* dari dana non zakat**					
a.	Pengelolaan dana selain zakat (infaq, shodaqoh, wakaf, dll)	1	2	3	4	5
b.	Investasi terhadap dana *empowerment fund*	1	2	3	4	5
	KINERJA SOSIAL POLITIK					
1.	**Promosi, Sosialisasi, dan edukasi zakat**					
a.	Realisasi promosi, sosialisasi, dan edukasi zakat	1	2	3	4	5
2.	**Kegiatan R & D zakat**					
a.	Realisasi penelitian dan pengembangan	1	2	3	4	5

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

Dengan Hormat,

Saya Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia (UII). Kuesioner ini adalah salah satu bagian dari penyelesaian skripsi saya yang berjudul **"Pengukuran Kinerja Lembaga Amil Zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta".**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **Aspek-aspek apa saja yang dipakai untuk mengukur kinerja dan bagaimana kinerja Lembaga**

Amil Zakat yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Saya berharap anda dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Informasi yang anda berikan sangat membantu kesuksesan penelitian ini.

Atas perhatian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Hemas Dea Suryanina

IDENTITAS LEMBAGA AMIL ZAKAT

NAMA LEMBAGA AMIL ZAKAT :

ALAMAT :

BADAN HUKUM :

TAHUN BERDIRI :

PENDAYAGUNAAN :

PENYALURAN :

ADMINISTRASI :

DIREKTUR :

Definisi Rasio Keuangan

Konsep	Definisi
Rasio Biaya Program (Program Expenses Ratio)	Rasio keuangan dalam suatu program atau proyek secara relatif terhadap total pengeluaran dalam kurun waktu satu tahun
Rasio biaya ooperasional (Operational Expenses ratio)	Rasio dari pengeluaran lembaga untuk kegiatan operasional, secara relative terhadap total pengeluaran dalam kurun waktu satu tahun
Rasio biaya penghimpunan Dana ZIS (Fundrising Expenses Ratio)	Rasio dari biaya penghimpunan dana ZIS terhadap total pengeluaran dalam kurun waktu satu tahun
Rasio pendapatan utama dari dana zakat (Primary revenue ratio)	Biaya rasio penerimaan dana zakat dalam kurun waktu satu tahun
Pertumbuhan penerimaan dana zakat (Primary Revenue Growth)	Pertumbuhan penerimaan dana zakat dalam kurun waktu satu tahun
Pertumbuhan biaya program	Pertumbuhan biaya pelaksanaan program dalam kurun waktu satu tahun

Sumber: Charity Navigator dan Analisis PEBS-FE

Berikut adalah daftar informasi yang penting untuk diungkap dalam kepatuhan syariah, legalitas, dan kelembagaan, kinerja ekonomi, kinerja keuangan, kinerja

No	Indikator	Formula Rasio	Rumus
1	Rasio Pengeluaran Program	Total pengeluaran untum program penyaluran & pemberdayaan dana ZISWaf (Program Expenses –PE)/ Total pengeluaran (Total Expenses –TE)	PE/TE
2	Rasio Biaya Operasional	Total biaya operasional (Operational Expenses)/ Total pengeluaran (Total Expenses)	OE/TE
3	Rasio Penerimaan Dana Utama dari Zakat	(otal penerimaan dana zakat tahun berjalan –Total penerimaan dana zakat tahun sebelumnya/ Total penerimaan dana zakat tahun sebelumnya) x 100%	(Zn-Zn-1/Zn-1}x100%
4	Pertumbuhan Pengeluaran Program	(Total biaya program tahun berjalan –total biaya program di tahun dasar/ Total biaya di tahun dasar) x 100%	{Pen-Pen-1/Pen-1} x100%

legitimasi sosial dan kinerja sosial politik. Anda diwajibkan untuk menilai berdasarkan pilihan utama.

Petunjuk: Lingkarilah salah satu dari skala berikut yang menurut anda tepat

1= Sangat Kurang 3= Cukup Baik 5= Sangat Baik

2=Kurang 4= Baik

No	Item-item yang penting untuk diungkapkan	SK	K	CB	B	SB
1.	**Pernyataan yang berkaitan dengan Dewan Pengawas syariah**					
a.	Kecakapan dalam pengelolaan manajemen organisasi dan fiqih zakat	1	2	3	4	5
b.	Kesesuaian dengan ketentuan syariah dalam melakukan pengawasan dan ketentuan syariah	1	2	3	4	5
2.	**Adanya kode etik dan panduan perilaku amil**					
a.	Kepemilikan terhadap kode etik dan perilaku amil	1	2	3	4	5
b.	Kepatuhan terhadap standar hukum dan aturan yang berlaku	1	2	3	4	5
3.	**Visi, misi, perencanaan strategis, dan target kinerja yang terinci**					
a.	Memiliki Visi Misi yang Jelas	1	2	3	4	5
4.	**Kedudukan dan Sifat Lembaga Yang Jelas**					
a.	Kemandirian lembaga dan Independensi lembaga dengan lembaga sejenis	1	2	3	4	5
b.	Independensi terhadap kegiatan politik praktis	1	2	3	4	5
5.	**Keterpenuhan Legalitas**					
a.	Akte terdaftar keputusan pengadilan negeri	1	2	3	4	5

6.	**Struktur Organisasi**					
a.	Kesesuaian struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan	1	2	3	4	5
b.	Keterpenuhan struktur organisasi dengan penghimpunan, manajemen keuangan internal, dan pendayagunaan dana ZIS	1	2	3	4	5
7.	**Sistem Tata Kelola**					
a.	Kelengkapan terhadap sistem, prosedur, dan tata kelola yang jelas	1	2	3	4	5
b.	Transparansi dan akuntabilitas manajemen	1	2	3	4	5
c.	Kelengkapan terhadap rencana kinerja/ master plan/ strategic plan	1	2	3	4	5
d.	Kelengkapan terhadap sistem akuntansi dan manajemen keuangan	1	2	3	4	5
e.	Pelaksanaan Audit	1	2	3	4	5
f.	Pembuatan Publikasi	1	2	3	4	5
8.	**Profesionalisme SDM (Amil)**					
a.	Amil dalam melaksanakan kinerja	1	2	3	4	5
b.	Profesionalisme penggajian amil	1	2	3	4	5
	KINERJA EKONOMI					
1.	**Kriteria dan mekanisme identifikasi mustahiq**					
a.	Keterkumpulan dana zakat dari muzakki	1	2	3	4	5
b.	Distribusi dana zakat untuk delapan asnhaf	1	2	3	4	5
2.	**Pertumbuhan jumlah mustahiq yang diberdayakan masyarakat**					
a.	Kelengkapan data peningkatan dan penurunan jumlah mustahiq	1	2	3	4	5

b.	Kelengkapan data mustahiq yang berpindah menjadi munfiq	1	2	3	4	5
3.	**Pertumbuhan Jumlah Muzakki**					
a.	Peningkatan jumlah muzaki dari tahun sebelumnya	1	2	3	4	5
4.	**Ruang Lingkup dan inovasi program pendayagunaan zakat**					
a.	Tingkat partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat	1	2	3	4	5
b.	Tingkat partisipasi dalam memberikan rmanfaat bagi masyarakat	1	2	3	4	5
5.	**Sebaran wilayah pendistribusian zakat**					
a.	Prioritas pendistribusian zakat secara sentralistik (daerah sekitar)	1	2	3	4	5
b.	Perluasan jangkauan pendistribusian dana zakat saat terjadi kelebihan	1	2	3	4	5
6.	**Responsifitas terhadap darurat kemanusiaan**					
a.	Kecepatan dalam merespon bencana	1	2	3	4	5
b.	Kesiapsiagaan dalam membangun masyarakat pascabencana	1	2	3	4	5
7.	**Pendayagunaan zakat untuk kegiatan ekonomi produktif**					
a.	Inovasi dalam pendayagunaan dana zakat	1	2	3	4	5
b.	Pelaksanaan dan pendayagunaan Qard-Hasan, mudharabah,	1	2	3	4	5

	murabahah dll					
8.	**Intensitas pendayagunaan zakat untuk kegiatan *Community Development and Empowerment***					
a.	Kesadaran bahwa masyarakat bertindak sebagai subjek pendistribusian dana zakat	1	2	3	4	5
b.	Pendampingan terhadap masyarakat menuju "masyarakat madani"	1	2	3	4	5
c.	Realisasi *bottom up*, pembinaan, dan pelatihan secara berkala	1	2	3	4	5
	KINERJA KEUANGAN					
1.	Rasio biaya operasional (%)	>9.99	9.00-9.99	8.00-8.99	7.00-7.99	<7.00
2.	Rasio pendapatan utama dari dana zakat (%)	<7.00	70.00-74.99	75.00-79.99	80.00-84.99	>84.99
3.	Pertumbuhan pendapatan utama dari dana zakat (%)	<10.00	10.00-14.99	15.00-19.99	20.00-24.99	>24.99
4.	Rasio biaya program (%)	<75.00	75.00-79.99	80.00-84.99	85.00-89.99	>89.99
5.	Pertumbuhan biaya program (%)	<10.00	10.00-14.99	15.00-19.99	20.00-24.99	>24.99
	KINERJA LEGITIMASI SOSIAL					
1.	**Melaksanakan pedoman standar Akuntansi Zakat**					
a.	Kesesuaian terhadap standar FOZ dan IAI	1	2	3	4	5
b.	Kesesuaian laporan terhadap ED PSAK 109	1	2	3	4	5
2.	**Tepat waktu, audit, dan transparansi laporan keuangan**					
a.	Realisasi *good organization governance* dalam lembaga	1	2	3	4	5
b.	Peran auditor internal dan eksternal dalam melakukan pengauditan	1	2	3	4	5

c.	Kedisplinan dalam melaporkan laporan keuangan	1	2	3	4	5
3.	**Kinerja dalam penghimpunan dana**					
a.	Inovasi dalam penghimpunan dana	1	2	3	4	5
b.	Realisasi *e*-zakat, transfer zakat, dan jemput zakat	1	2	3	4	5
4.	**Monitoring terhadap pengeluaran operasional**					
a.	Sistem kontrol internal dan eksternal terhadap kinerja operasional	1	2	3	4	5
5.	**Keadilan dan Transparansi sistem remunerasi**					
a.	Pelaporan jumlah gaji kepada publik	1	2	3	4	5
b.	Pemberian *reward* pada karyawan yang *survive*	1	2	3	4	5
6.	**Produktivitas penempatan dana surplus zakat**					
a.	Realiasi kegiatan produktif	1	2	3	4	5
b.	Pemberdayaan mustahiq	1	2	3	4	5
7.	***Empowerment fund* dari dana non zakat**					
a.	Pengelolaan dana selain zakat (infaq, shodaqoh, wakaf, dll)	1	2	3	4	5
b.	Investasi terhadap dana *empowerment fund*	1	2	3	4	5
	KINERJA SOSIAL POLITIK					
1.	**Promosi, Sosialisasi, dan edukasi**					

	zakat					
a.	Realisasi promosi, sosialisasi, dan edukasi zakat	1	2	3	4	5
2.	**Kegiatan R & D zakat**					
a.	Realisasi penelitian dan pengembangan	1	2	3	4	5

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

TABULASI DATA

Ringkasan Komponen PenelitianDompet Peduli Umat Daarut Tauhid

No.	Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan	Kinerja Keuangan Dan Legitimasi Sosial	Kinerja Ekonomi	Kinerja Sosial Politik
1	5	1	5	5
2	4	1	5	4
3	4	1	5	
4	4	4	5	
5	5	4	5	
6	5	5	5	
7	3	5	5	
8	5	3	4	
9	4	3	5	
10	5	5	5	
11	4	5	4	
12	4	5	5	
13	5	5	5	
14	4	3	5	
15	4	4	5	
16	5	4	5	
17	5	5		
18	4	5		
19		4		
Nilai Diperoleh	**79**	**72**	**43**	**9**
Nilai Total tertinggi	**90**	**95**	**80**	**10**
Nilai Rta-rata	**87.77**	**75.78**	**53.75**	**90**

Keseluruhan :

Nilai Total Keseluruhan : 238 **Nilai Rata-rata Total: 86.54**

Nilai Total Tertinggi :275

Ringkasan Komponen Penilaian Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Univesitas Islam Indonesia (Lazis UII)

No.	Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan	Kinerja Keuangan Dan Legitimasi Sosial	Kinerja Ekonomi	Kinerja Sosial Politik
1	4	1	5	4
2	4	1	4	2
3	3	5	5	
4	4	3	3	
5	4	5	4	
6	5	4	4	
7	5	4	4	
8	5	4	4	
9	3	4	4	
10	3	4	4	
11	4	2	4	
12	5	2	4	
13	4	4	3	
14	4	4	3	
15	4	3	4	
16	5	3	4	
17	4	3		
18	4	2		
19		2		
Nilai Diperoleh	**74**	**60**	**49**	**6**
Nilai Total tertinggi	**90**	**95**	**80**	**10**
Nilai Rta-rata	**82.22**	**63.15**	**61.25**	**60**

Keseluruhan :

Nilai Total Keseluruhan : 203 **Nilai Rata-rata Total: 73.8181**

Nilai Total Tertinggi :275

Ringkasan Komponen Penilaian Rumah Zakat, Infaq, Shodaqoh

Universitas Gadjah Mada (RZIS UGM)

No.	Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan	Kinerja Keuangan Dan Legitimasi Sosial	Kinerja Ekonomi	Kinerja Sosial Politik
1	3	1	3	3
2	3	1	2	3
3	3	5	2	
4	4	5	2	
5	4	5	3	
6	4	3	3	
7	5	3	3	
8	4	3	4	
9	5	2	3	
10	4	4	2	
11	2	3	2	
12	4	4	3	
13	2	3	3	
14	3	2	3	
15	3	2	2	
16	2	3		
17	3	3		
18	4	3		
19		2		
Nilai Diperoleh	**56**	**57**	**43**	**6**
Nilai Total tertinggi	**90**	**95**	**80**	**10**
Nilai Rta-rata	**62.22**	**60**	**53.75**	**60**

Keseluruhan :

Nilai Total Keseluruhan : 168 **Nilai Rata-rata Total: 61.09**

Nilai Total Tertinggi :275

Ringkasan Komponen Penilaian Dompet Dhuafa

No.	Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan	Kinerja Keuangan Dan Legitimasi Sosial	Kinerja Ekonomi	Kinerja Sosial Politik
1	4	3	4	4
2	4	5	4	3
3	4	1	4	
4	4	1	4	
5	5	5	4	
6	5	4	4	
7	4	4	4	
8	4	4	4	
9	4	4	4	
10	4	4	4	
11	4	4	4	
12	4	4	4	
13	4	4	1	
14	4	4	4	
15	4	4	4	
16	4	4	4	
17	4	4		
18	4	4		
19		3		
Nilai Diperoleh	**74**	**70**	**61**	**7**
Nilai Total tertinggi	**90**	**95**	**80**	**10**
Nilai Rta-rata	**82.22**	**73.68**	**76.25**	**70**

Keseluruhan :

Nilai Total Keseluruhan : 212 **Nilai Rata-rata Total: 275**

Nilai Total Tertinggi : 77.09

Tabulasi Keseluruhan Nilai yang Diperoleh Dari Kuesioner

No	Poin poin pada LAZ	DPU DT	Lazis UII	Rzis UGM	DD
1	DPS				
a	Kecakapan pengelolaan	5	4	3	4
b	Kepatuhan syariah	4	4	3	4
2	Kode etik dan panduan perilaku amil				
a	Kode etik dan panduan perilaku amil	4	3	3	4
b	Kepatuhan standar hukum	4	4	4	4
3	Visi, Misi, Perencanaan strategis, Target kinerja rinci				
a	Kejelasan Visi Misi	5	4	4	5
4	Kedudukan &skejelasan sifat lembaga				
a	Kemandirian &Independensi dengan lembaga sejenis	5	5	4	5
b	Independensi terhadap politik praktis	3	5	5	4
5	Keterpenuhuan Legalitas				
a	Ketedaftaran akte	5	5	4	4
6	Struktur organisasi				
a	Kesasuaian struktur organisasi terhadap kebutuhan	4	3	5	4
b	Struktur organisasi penghimpunan, keuangan, pendayagunaan Zis	5	3	4	4
7	Sistem tata kelola				
a	Kelengkapan sistem, prosedur, dan tata kelola yang jelas	4	4	2	4
b	Transparansi dan akuntabilitas manajemen	4	5	4	4
c	Kelengkapan master plan/ rencana kinerja	5	4	2	4
d	Sistemakuntansi dan manajemen keuangan	4	4	3	4
e	Pelaksanaan audit keuangan dan kepatuhan syariah	4	4	3	4
f	Pembuatan publikasi	5	5	2	4
8	Profesionalisme Amil				
a	Amil dalam pelaksanaan kinerja	5	4	3	4
b	Profesionalisme penggajian Amil	4	4	4	4
	KINERJA EKONOMI				
1	Kriteria dan identifikasi mustahiq				
a	Keterkumpulan dana zakat dari Muzakki	5	5	3	4

b	Distribusi dana zakat 8 asnaf	5	4	2	4
2	Pertumbuhan jumlah mustahiq yang diberdayakan masyarakat				
a	Kelengkapan data pertumbuhan mustahiq	5	5	2	4
b	Kelengkapan data keberalihan mustahiq ke munfiq	5	3	2	4
3	Pertumbuhan jumlah Muzakki				
a	Peningkatan jumlah muzakki	5	4	3	4
4	Ruang lingkup dan inovasi pendayagunaan zakat				
a	Tingkat partisipasi pemberdayaan masyarakat	5	4	3	4
b	Tingkat partisipasi pembermanfaatan masyarakat	5	4	3	4
5	Wilayah pendistribusian zakat				
a	Prioritas pendistribusian sentralistik	4	4	4	4
b	perluasan pendistribusian jika surplus	5	4	3	4
6	Responsifitas terhadap darurat kemanusiaan				
a	Kecakapan pengelolaan	5	4	2	4
b	Kesiapsiagaan membangun masyarakat pasce bencana	4	4	2	4
7	Pendayagunaan zakat dalam ekonomi produktif				
a	Inovasi	5	4	3	4
b	Pelaksanaan qardul hasan, mudharabah, murabahah	5	3	3	1
8	Community Development and Empowerement				
a	Subjek pendistribusian dana zakat	5	3	3	4
b	Pendampingan menuju masyarakat madani	5	4	2	4
c	Pembinaan dan pelatihan	5	4	3	4
	KINERJA KEUANGAN				
1	Rasio biaya operasional	1	1	1	3
2	Rasio pendapatan utama dari dana zakat	1	1	1	5
3	Pertumbuhan pendapatan utama dari dana zakat	1	5	5	1
4	Rasio biaya program	4	3	5	1
5	Pertumbuhan biaya program	4	5	5	5
	KINERJA LEGITMASI SOASIAL				
1	Pelaksanaan pedoman standar akuntansi				

	zakat				
a	Kesesuaian standar FOZ & IAI	5	4	3	4
b	Kesesuaian laporan terhadap PSAK 109	5	4	3	4
2	Tepat waktu,audit, Transparansi laporan keuangan				
a	Good organization governance	3	4	3	4
b	Peran auditor internal & eksternal dalam pengauditan	3	4	2	4
c	Kedisiplinan pelaporan keuangan	5	4	4	4
3	Kinerja dalam penghimpunan dana				
a	Inovasi	5	2	3	4
b	e-zakat, transfer zakat, dan jemput zakat	5	2	4	4
4	Monitoring penegeluaran operasional				
a	Kontrol internal dan eksternal	5	4	3	4
5	Keadilan dan transparansi sistem renumerasi				
a	Pelaporan besar gaji terhadap publik	3	4	2	4
b	Pemberian reward pada Amil	4	3	2	4
6	Produktifitas penempatan dana surplus dana zakat				
a	Kegiatan produktif	4	3	3	4
b	Pemberdayaan mustahiq	5	3	3	4
7	Empowerment fund dari dana non zakat				
a	Pengelolaaan dana Iswaf	5	2	3	4
b	Investasi terhadap dana empowerment fund	4	2	2	3
	KINERJA SOSIAL POLITIK				
1	Promosi, sosialisasi, dan edukasi zakat				
a	Realisasi	5	4	3	4
2	Kegiatan R &D zakat				
a	Realisasi	4	2	3	3
	Total	**238**	**203**	**168**	**212**